

**STRATEGI PENGELOLAAN EDUWISATA PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KABUPATEN BANYUMAS (Studi Kasus Taman Lazuardi
Desa Susukan Kecamatan Sumbang Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

LUTHFIAH BUDI UTAMI

1717201107

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI PENGELOLAAN EDUWISATA PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN BANYUMAS (STUDI
KASUS TAMAN LAZUARDI DESA SUSUKAN KECAMATAN
SUMBANG BANYUMAS)**

Yang disusun oleh Saudara **Luthfiah Budi Utami NIM 1717201107** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **27 Januari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

In Solikhin, M.Ag.

NIP. 19720805 200112 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

Sulasih, S.E., M.Si.

NIDN. 0619018002

Pembimbing/Penguji

Sarpini, M.E.Sy.

NIP. 19830404 201801 2 001

Purwokerto, 10 Februari 2022

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luthfiah Budi Utami
NIM : 1717201107
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Eduwisata Pada Masa Pandemi
Covid-19 Di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus Taman
Lazuardi Desa Susukan Kecamatan Sumbang Banyumas)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya kecuali yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 3 Januari 2022



Luthfiah Budi Utami

NIM. 1717201107

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Luthfiah Budi Utami NIM. 1717201107 yang berjudul:

Strategi Pengelolaan Eduwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus Taman Lazuardi Desa Susukan Kecamatan Sumbang Banyumas)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Purwokerto, 03 Januari 2022

Pembimbing,



Sarpini, M.E., Sy

NIP. 19830404 201801 2 001

**STRATEGI PENGELOLAAN EDUWISATA PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KABUPATEN BANYUMAS (Studi Kasus Taman Lazuardi
Desa Susukan Sumbang Banyumas)**

LUTHFIAH BUDI UTAMI

1717201107

E-mail luthfiah5110@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Taman Lazuardi merupakan objek wisata di Kabupaten Banyumas yang berbasis Edukasi dan berdiri pada tahun 2017 yang pada awalnya mengambil konsep sebagai etalase usaha Desa Susukan. Pada tahun 2018 melakukan pembaharuan dengan membuat outbound. Beberapa kegiatan outbound yang dilakukan di Taman Lazuardi seperti, menanam bunga, menangkap ikan, ecobrick, membuat tempe, mengenal sapi, dan bermain di area Taman Lazuardi dengan wahana kolam renang dan berswafoto. Taman Lazuardi dibangun menggunakan dana desa dan dikelola oleh BUMDES. Di masa pandemi seperti sekarang tidak menyurutkan minat pengunjung untuk berwisata di Taman Lazuardi. Hal ini dikarenakan manajemen yang baik dalam pengembangan Taman Lazuardi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Sedangkan analisis data pada penelitian dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan strategi pengelolaan eduwisata pada masa pandemi covid-19 terhadap eksistensi Taman Lazuardi mengimplementasikan strategi pengelolaan yang efektif dengan berbagai evaluasi pada sektor-sektor unggulan dan peningkatan pelayanan dalam situasi pandemi covid-19 meskipun pada tahun 2020 terdapat penurunan jumlah pengunjung akibat kebijakan PPKM yang dilakukan pemerintah terhadap semua sektor termasuk pariwisata.

Kata Kunci: *Strategi Pengelolaan, Eduwisata, Covid-19*

**EDUCATIONAL TOURISM MANAGEMENT STRATEGIES DURING
THE COVID-19 PANDEMIC IN BANYUMAS DISTRICT (Case Study of
Taman Lazuardi, Susukan Village, Sumbang Banyumas)**

LUTHFIAH BUDI UTAMI

1717201107

E-mail luthfiah5110@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Lazuardi Park is a tourist attraction in Banyumas Regency which is based on Education and was established in 2017 which initially took the concept as a business display case in Susukan Village. In 2018 made an update by making outbound. Several outbound activities are carried out at Lazuardi Park such as planting flowers, catching fish, ecobricking, making tempeh, getting to know cows, and playing in the Lazuardi Park area with swimming pool rides and taking photos. Lazuardi Park was built using village funds and managed by BUMDES. During the current pandemic, it doesn't dampen the interest of visitors to travel at Lazuardi Park. This is due to good management in the development of the Lazuardi Park.

This research is a field research with a qualitative descriptive type of research. Data collection techniques in this study used observation, interviews, documentation, and triangulation. While the data analysis in the study was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results of the research conducted show that the edutourism management strategy during the COVID-19 pandemic for the existence of Taman Lazuardi implemented an effective management strategy with various evaluations on leading sectors and improving services in the COVID-19 pandemic situation, although in 2020 there was a decrease in the number of visitors due to the policy. PPKM carried out by the government for all sectors including tourism.

Keywords: Management Strategy, Education, Covid-19

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	Ṭa	<u>Ṭ</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	<u>Ž</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. *Ta' marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة لظفر	ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
-----------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

َ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
ُ	<i>Dammah</i>	ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تنس	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لعن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* diikuti dengan menggunakan harus *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوالفروض	ditulis	<i>zawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

“Saya dekat karena nyaman, saya jauh karena tidak mau sakit hati”

“Jadilah diri sendiri karena itu yang menjadikan kita nyaman dalam hidup,
berusaha menjadi pribadi yang mandiri, dan tetap bersabar menghadapi cobaan
dan jangan hiraukan perkataan orang lain”



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam atas rahmat Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat serta hidayah-Nya.
2. Kedua orang tua yang saya cintai, Bapak Rasikin dan Ibu Tri Puji Astuti yang selalu memberikan kasih sayang, membimbing dalam hal kebaikan, dan mendo'akan yang terbaik di segala urusan. Terimakasih atas segala hal yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur yang panjang, dan rezeki yang barokah.
3. Kakak dan adik saya tersayang, Ade Eka Pradana, S.Pd dan Ilham Falih Qushoyyi terimakasih atas do'a dan support yang selalu diberikan selama ini. Semoga Allah SWT meridhoi segala urusanmu dalam menggapai kesuksesan.
4. Segenap keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan do'a.
5. Seluruh dosen-dosen atas semua ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama saya menimba ilmu.
6. Keluarga besar UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Segenap keluarga Ekonomi Syariah C angkatan 2017.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Strategi Pengelolaan Eduwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus Taman Lazuardi Desa Susukan Sumbang Banyumas). Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada :

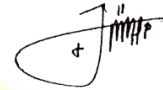
1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Sarpini, M.E., Sy., Selaku Dosen Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan masukan dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Segenap Dosen, Staff Administrasi, dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Bapak Righ Bayu dan segenap pengurus BUMDES selaku pengelola dari Taman Lazuardi, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini. Terimakasih telah memberikan waktu dan informasi terkait penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Orang tua yang saya cintai, Bapak Rasikin dan Ibu Tri Puji Astuti. Terimakasih atas segala kasih sayang, Do'a, motivasi, dan bimbingan yang diberikan kepada saya selama ini.
12. Adik yang saya sayangi, Ilham Falih Qushoyyi. Terimakasih atas segala motivasi yang telah diberikan selama ini.
13. Kakak saya Ade Eka Pradana, S.Pd. terimakasih atas segala motivasi dan kasih sayang yang diberikan.
14. Teman-teman Ekonomi Syariah C angkatan 2017, terimakasih atas segala kebersamaan dan kenangannya selama ini yang tak akan terlupakan.
15. Sahabat-sahabat saya Nova Eliza, Nisa Azizah, Nurul Amanah, Istna Mufidah, Anggun Trijayanti, Melia Winda Lestari, Azizahtul Munawaroh, Desti Romadhoni, Lulu Dyah Sagita, Ayu Safitri, Gogo Asgar terimakasih telah memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah saya selama ini.
16. Sahabat saya sejak masa madrasah Dwi Prastiwi, Dede Prasetiyo, Gusti Vito Perdana, Muhammad Rifaldi Stria Aji, Teguh Fajar Saputra. Terimakasih telah memberikan banyak "candu" yang memotivasi.
17. Sahabat until jannal Elsa Martiana, Efrida Amalia, Wylda Anoegrah Dewanti, Shelly Chania Rosyadi, Nida Fithrotunnisa, Sarah Nur Khasanah, Melania Kintan Andini, Nur Annisa yang telah memberikan support dan doa terbaiknya.
18. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua yang terlibat dalam penulisan skripsi ini menjadi amal ibadah dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis terbuka untuk kritik dan saran yang bersifat membangun selalu diharapkan dari pembaca

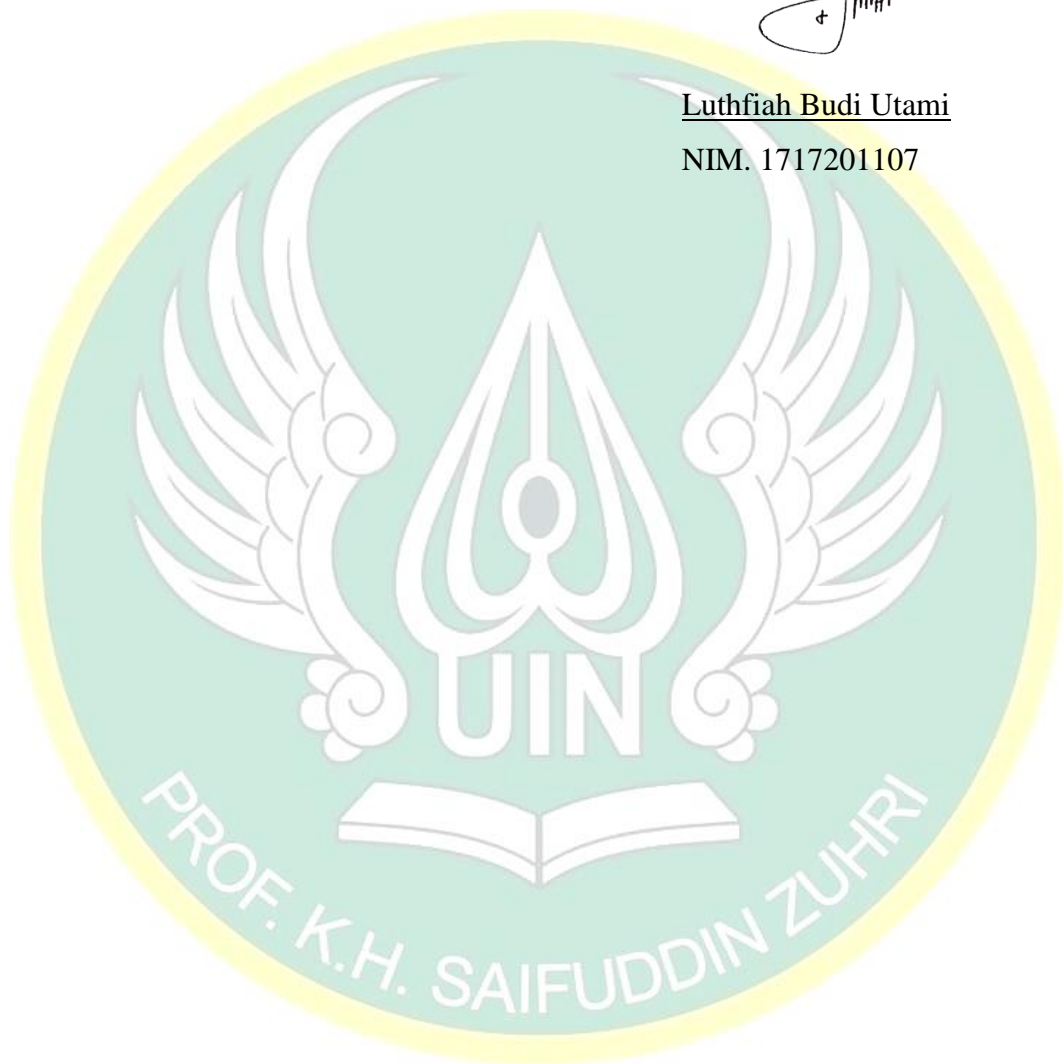
untuk perbaikan di masa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat untuk penulis dan pembaca.

Purwokerto, 03 Januari 2022



Luthfiah Budi Utami

NIM. 1717201107



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Strategi Pengelolaan	17
1. Pengertian Strategi	17
2. Pengertian Pengelolaan.....	18
3. Strategi Pengelolaan Pariwisata.....	21
B. Eduwisata.....	26
1. Pengertian Pendidikan.....	26
2. Pengertian Pariwisata.....	28
3. Pengertian Eduwisata.....	29
C. Pandemi Covid-19.....	30

1. Pengertian Pandemi	30
2. Pengertian Covid-19	30
3. Dampak Pandemi Covid-19	31
D. Landasan Teologis	31
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	42
F. Teknik Pengambilan Sampel	44
G. Uji Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Taman Lazuardi	46
B. Strategi Pengelolaan Taman Lazuardi Pada Masa Pandemi Covid-19	55
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Jumlah Pengunjung Wisata Banyumas Tahun 2019/2020

Tabel 1.2 : Kajian Pustaka

Tabel 4.1 : Data Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tabel 4.2 : Data Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Triangulasi Data



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 4 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 5 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 6 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 7 : Sertifikat PPL
- Lampiran 8 : Sertifikat KKN
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 11 : Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 masyarakat dunia dihebohkan dengan adanya virus baru yang menyerang manusia hingga berdampak pada kematian, Covid-19 atau corona virus merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya virus ini menyerang saluran pernafasan dan bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dinaktifkan oleh disinfektan yang mengandung klorin. Virus ini dapat disebarkan melalui kontak langsung dengan penderita, droplet yang dikeluarkan saat batuk/bersin, serta tangan menyentuh mulut, hidung, dan mata setelah menyentuh benda yang terkontaminasi virus tersebut dan saat ini telah menyebar luas pada sekitar 190 negara dan teritori lainnya (Susilo, et al., 2020). Virus ini pertama kali dikabarkan muncul dari Wuhan China yang mulai merebak ke seluruh penjuru dunia pada bulan Januari 2020, termasuk menyebar ke seluruh daerah Indonesia. Dampak dari covid-19 beraneka ragam dan sudah merambah ke berbagai sektor. Menurut direktur pelaksana IMF, Kristalina Georgieva, dengan adanya wabah virus corona diperkirakan dalam jangka pendek akan terjadi perlambatan ekonomi global. Meskipun semua sektor terdampak dari wabah covid-19 namun sektor yang paling terdampak adalah pariwisata.

Pariwisata menurut UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah serta pemerintah daerah. Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan daerah. Menurut Oka A. Yoeti (2008), kegiatan pariwisata berkaitan erat dengan tingkat perekonomian yang dicapai suatu Negara. Semakin tinggi tingkat perekonomian suatu Negara maka akan lebih tinggi pula kegiatan pariwisata di negara tersebut, dibandingkan dengan negara yang memiliki tingkat perekonomian lebih rendah. Di Indonesia

pariwisata ramai pengunjung dari banyaknya wisatawan asing, jika dilihat dari data jumlah pengunjung wisatawan mancanegara yang masuk ke Jawa Tengah melalui bandara Ahmad Yani dan Adisumarmo tahun 2019 mencapai 27.024 pengunjung per tahunnya. Tetapi adanya wabah covid-19 yang mendunia mengakibatkan sektor pariwisata mengalami penurunan pengunjung karena semua akses untuk masuk ke Indonesia ditutup pemerintah untuk mencegah penyebaran covid agar tidak semakin meluas.

Sektor pariwisata di Indonesia mengalami penurunan drastis setelah tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan. Adanya covid-19 ini sangat mengganggu perekonomian warga. Sebagian sektor pariwisata di Kabupaten Banyumas juga mengalami penurunan pengunjung bahkan terancam gulung tikar akibat pandemi ini. Dari data yang diperoleh diketahui potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk pariwisata hilang untuk sementara mencapai Rp. 80 Juta. Sedangkan ditargetkan tahun 2020 mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 12,126 miliar dengan berpegang pada tahun 2019 menargetkan mencapai Rp. 12,735 miliar dan terealisasi sebesar Rp. 12,771 miliar (Sumarwoto, 2020). Menurut menteri pariwisata tahun 2019, Wishnutama, menyatakan bahwa kondisi ini merupakan sebuah tantangan dan harus dijadikan peluang untuk mencari potensi lain yang dapat menjadi daya tarik wisatawan asing untuk datang ke Indonesia (Budiyanti, 2020). Maka dari itu, dibutuhkan kreatifitas dari masyarakat untuk mengelola dengan baik pariwisata Indonesia. Seiring berjalannya waktu dan untuk menyambut zaman normal baru, segala sektor kehidupan baik pariwisata maupun ekonomi sedikit demi sedikit mulai bangkit, tidak terkecuali di Kabupaten Banyumas.

Kabupaten Banyumas memiliki potensi yang baik untuk sektor pariwisata. Keanekaragaman pariwisata seperti wisata alam, wisata religi, hingga wisata pendidikan tersedia di Banyumas. Salah satu yang banyak peminatnya adalah wisata alam yang berbasis pendidikan (Hermawati & Milawaty, 2016). Berbagai jenis wisata alam ditawarkan dengan keindahannya masing-masing. Seperti Lokawisata Baturraden yang menawarkan pesona indah lereng Gunung Slamet, Small World di Baturraden yang memiliki

bangunan miniatur dari seluruh dunia sebagai tempat edukasi, Museum Wayang Sendang Mas, Taman Balai Kemambang, Taman Andhang Pangrenan, desa wisata karangsalam yang menyuguhkan berbagai destinasi wisata alam dan area camping yang sangat cocok untuk rekreasi malam bersama keluarga serta objek wisata yang terbilang baru yaitu Taman Lazuardi, objek wisata tersebut sebagai tempat rekreasi masyarakat lokal dan terletak di lereng Gunung Slamet tepatnya di desa Susukan Sumbang. Perkembangan sektor pariwisata di Banyumas sangat bagus sehingga setiap tahunnya banyak pengunjung yang datang untuk liburan. Tidak hanya dari wisatawan lokal namun ada juga wisatawan mancanegara yang datang. Hal ini, semakin menumbuhkan perekonomian rakyat.

Berikut data jumlah pengunjung objek wisata di kabupaten Banyumas selama tahun 2019-2020. Adanya pandemi mengakibatkan jumlah wisatawan di tahun 2020 turun karena pembatasan aktivitas yang menimbulkan kerumunan.

Tabel 1.1
Jumlah Pengunjung Wisata
Di Kabupaten Banyumas Tahun 2019-2020

NO	Objek Wisata	Jumlah Pengunjung	
		2019	2020
1	Lokawisata Baturraden	742.760	200.618
2	Museum Wayang Sendang Mas	6.436	3.436
3	THR Pangsar Soedirman	50.576	21.536
4	Masjid Saka Tunggal	27.320	3.345
5	Taman Rekreasi Andhang Pangrenan	188.310	36.921
6	Taman Balai Kemambang	345.335	94.923
7	Small World	50.324	20.783
8	Taman Lazuardi	35.564	20.612
Jumlah		1.396.301	402.174

Sumber: Rekap pengunjung Wisata Kabupaten Banyumas, Badan Pusat Statistik dan Dinas Pemuda dan Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata 2021.

Jika dilihat dari tabel kunjungan wisata di Kabupaten Banyumas tahun 2020 jumlah pengunjung turun hampir 60% dari tahun 2019. Hal ini diakibatkan objek wisata di Kabupaten Banyumas hanya beroperasi selama beberapa bulan karena terdampak pandemi. Hal yang sama juga dirasakan oleh Taman Lazuardi namun masih diambang batas wajar penurunannya dibandingkan dengan objek wisata lain yang hampir mencapai 80% penurunannya dalam satu tahun. Untuk kembali meningkatkan minat wisatawan maka perlu adanya strategi yang dilakukan. Hal tersebut bisa diatasi seiring berjalannya waktu juga dengan protokol kesehatan yang berlaku (Badan Pusat Statistik & Dinpora Budpar, 2021).

Untuk mengembalikan kestabilan dan tata kelola dalam sektor pariwisata diperlukan perencanaan dan strategi pengelolaan yang baik dan adanya intropeksi terhadap isu sehingga dengan adanya strategi dalam pengembangan sektor pariwisata dapat mengetahui prospek pariwisata ke depannya. Sebagaimana yang dikemukakan dalam strategi pengelolaan pariwisata. Strategi pengelolaan pariwisata adalah suatu tindakan yang dirancang sedemikian rupa yang dilakukan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengembangkan suatu objek wisata menjadi lebih baik dan mencapai tujuan yang diinginkan (Lincinwa, 2018). Dengan demikian, proses strategi pengelolaan pariwisata pada objek wisata di Kabupaten Banyumas mengandung nilai pendidikan, lingkungan, komunitas lingkungan, dan nilai sosial yang harus ditekankan untuk menjadi nilai jual tersendiri bagi suatu objek wisata.

Salah satu objek wisata di Banyumas adalah Taman Lazuardi. Taman Lazuardi bertempat di desa Susukan kecamatan Sumbang. Taman Lazuardi merupakan salah satu program kerja dari BUMDES “Mitra Usaha Makmur” Desa Susukan yang berdiri sejak 2017 lalu berbasis edukasi. Eduwisata sering

disebut sebagai wisata yang bersifat edukatif merupakan suatu konsep yang menggabungkan unsur wisata dengan muatan pendidikan. Menurut Rodger (1998), eduwisata atau wisata pendidikan dimaksudkan sebagai suatu program di mana wisatawan melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam satu kelompok dengan tujuan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi. Kegiatan eduwisata memiliki komponen sarana dan jasa. Eduwisata memiliki ciri sarana dan jasa seperti; melindungi lingkungan sekitar baik lingkungan alami maupun kebudayaan lokal, menjaga kebersihan lingkungan dengan mengelola limbah dan sampah dengan hati-hati, dalam pembangunan dan pengelolaannya mengupayakan kerjasama dengan komunitas lokal, menawarkan program yang berkualitas untuk memberikan pendidikan mengenai lingkungan alami dan kebudayaan setempat terhadap tenaga kerja dan wisatawan.

Dengan melihat potensi yang ada di Desa Susukan dan menjadi wilayah yang terbilang strategis, maka pengurus Bumdes berinisiatif menggunakan lahan kosong yang kurang produktif untuk dijadikan Taman Lazuardi dengan menggunakan konsep dan prinsip-prinsip tersebut di atas. Hal ini dilihat dari kawasan yang bukan wilayah pemukiman warga bekerjasama dengan pemuda karang taruna menjadikan lahan tersebut menjadi sebuah taman yang bersifat edukasi berbasis wisata. Hal ini dapat meningkatkan perekonomian warga dan memaksimalkan produktifitas lahan yang ada. kemudian, antusias warga dengan adanya Taman Lazuardi menjadikan pembangunan lebih terarah. Berkat kerja keras antara BUMDES dan pemerintah desa sampai saat ini Taman Lazuardi masih beroperasi meskipun di masa pandemi sangat terbatas dan banyak aturan-aturan yang harus dipatuhi. Lazuardi menurut KBBI memiliki arti batu permata berwarna biru kemerah-merahan seperti warna langit (langit biru). Namun, warga sekitar mengartikan sebagai gabungan dari nama wilayah di sekitar desa Susukan yaitu Lembu Ayu, Susukan, Karang Jati, Dukuh Manis. Kini Taman Lazuardi sudah menjadi *icon* desa Susukan.

Taman Lazuardi menawarkan sebuah keindahan taman bunga yang berwarna-warni dan memiliki beberapa spot foto. Taman Lazuardi juga di

desain sebagai taman yang dapat mengedukasi pengunjung khususnya anak usia belajar untuk lebih mengenal alam dan mengasah keterampilan pada anak. Dengan kegiatan outbound yang diadakan oleh pengelola menjadikan potensi-potensi yang ada di Desa Susukan menjadi terangkat. Beberapa kegiatan outbound yang disediakan oleh Taman Lazuardi berupa mengenalkan hewan-hewan, melihat dan mempraktikkan langsung pembuatan tempe, menangkap ikan di kolam, menanam bunga, menanam tumbuhan di media ecobrick dan beberapa kegiatan lain yang disediakan. Kegiatan tersebut tidak dilakukan dalam satu tempat yang sama namun, berada di luar lokasi Taman Lazuardi. Hal ini, menjadikan anak untuk dapat bersosialisasi dengan baik kepada sesama teman dan dapat mengekspresikan ide-idenya. Beberapa wahana yang disediakan di Taman Lazuardi selain dalam kegiatan outbound ada kolam renang, panahan dan beberapa spot foto dalam hamparan bunga-bunga cantik. Wahana tersebut merupakan beberapa pemunculan potensi yang ada di desa Susukan. Banyaknya wahana yang tersedia menjadikan Taman Lazuardi ramai pengunjung setiap harinya. Juga dengan harga tiket masuk Rp.7500 sangat terjangkau tidak menutup kemungkinan wisatawan untuk kembali berkunjung. Meskipun di masa pandemi seperti sekarang sangat terbatas dan harus mematuhi beberapa aturan yang berlaku tidak menyurutkan semangat berwisata bagi masyarakat (Ratri, 2021) . Dengan banyaknya pengunjung yang datang dan dampak yang akan ditimbulkan saat pandemi covid-19 yang belum berakhir. Maka pengelola berkoordinasi dengan para karyawan untuk mengingatkan pengunjung agar menerapkan protokol kesehatan sebelum memasuki area taman dengan pengecekan suhu, cuci tangan atau handsanitizer, dan mengingatkan untuk selalu menjaga jarak dengan pengunjung lain. Meskipun mengalami penurunan namun tidak menyurutkan semangat bagi Taman Lazuardi untuk tetap beroperasi selama pandemi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Pengelolaan Eduwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus Taman Lazuardi Desa Susukan Kecamatan Sumbang Banyumas)”** untuk

mengetahui strategi yang dilakukan pengelola dalam mengelola Taman Lazuardi.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami konteks kalimat yang ada, maka perlu definisi operasional yang menjadi pokok bahasan penelitian ini. Adapun definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi Pengelolaan

Strategi Pengelolaan merupakan suatu tindakan yang dirancang sedemikian rupa yang dilakukan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengembangkan suatu objek wisata menjadi lebih baik dan mencapai tujuan yang diinginkan (Nurhikma, 2020). Adapun strategi pengelolaan dalam hal ini adalah bagaimana pengelola Taman Lazuardi merancang strategi agar mampu bertahan dan lebih berkembang di masa pandemi.

2. Eduwisata

Menurut Rodger, eduwisata merupakan suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut (Hamidun, 2021). Dalam penelitian ini eduwisata yang dimaksudkan adalah Taman Lazuardi.

3. Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan epidemi yang terjadi di seluruh dunia atau pada daerah yang sangat luas, yang melintasi perbatasan beberapa Negara dan biasanya mempengaruhi banyak orang (Organization, 2007).

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus tersebut merupakan jenis baru dari keluarga coronavirus yang dapat menyebabkan berbagai penyakit pada sistem pernapasan mulai dari gejala ringan hingga berat (RI, 2020).

Pandemi covid-19 merupakan situasi di mana menyebarnya penyakit *coronavirus disease 2019* atau covid-19 di seluruh dunia dan menghambat

laju perekonomian serta semua sektor yang melingkupi. Dikatakan pandemi karena virus ini merebak di seluruh dunia termasuk ke Indonesia.

4. Taman Lazuardi

Taman Lazuardi merupakan taman rintisan Bumdes Desa Susukan berbasis eduwisata dengan berbagai wahana yang mengedukasi pengunjung sekaligus menjadi penggerak ekonomi warga di desa Susukan (Kemendesa, 2020).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

Bagaimana strategi pengelolaan eduwisata Taman Lazuardi di Desa Susukan Kecamatan Sumbang Banyumas pada masa pandemi covid-19?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengelola Taman Lazuardi dalam mempertahankan objek wisata di masa pandemi covid-19.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di tuliskan sebelumnya, maka manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menyajikan gambaran lengkap secara sistematis dan objektif untuk memecahkan masalah kepada akademisi, mahasiswa dan pihak lain tentang strategi pengelolaan Taman Lazuardi di masa pandemi covid-19.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan bermanfaat kepada pihak mahasiswa sebagai bahan pembelajaran, penelitian dan wawasan ilmu pengetahuan agar dapat membandingkan suatu teori yang dipelajari dalam keadaan lapangan yang sebenarnya.

Dalam akademisi diharapkan dapat menambahkan informasi yang berguna untuk sumber referensi dan rujukan dalam menunjang penulisan-penulisan ilmiah dan menjadikan pembanding bagi penulis lainnya dalam karya ilmiah.

Bagi penulis dapat menambahkan wawasan ilmu pengetahuan yang mengenai strategi pengelolaan Taman Lazuardi di masa pandemi covid-19.

E. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi dan informasi dalam sebuah penelitian sehingga peneliti dapat memposisikan penelitiannya serta menggali informasi secara lebih mendalam terkait topik penelitian yang sedang dikaji. Penelitian terdahulu menjadi sangat penting karena digunakan sebagai dasar dalam penyusunan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Lincinwa yang berjudul “Strategi Pengelolaan Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Air Panas Oleh Pemerintah Desa Batu Lepoq Kabupaten Kutai Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan objek wisata dengan pengorganisasian yang menempatkan orang-orang sesuai dengan kemampuan pada bidangnya dan melakukan pelaksanaan yang telah direncanakan serta melakukan pengawasan terhadap apa yang telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam strategi pengelolaan yang dilakukan yaitu untuk perencanaannya pemerintah Desa Batu Lepoq hanya membuat perencanaan sederhana mengenai pengelolaan untuk pengembangan daya tarik wisata Pemandian Air Panas ini. Organisasinya hanya ada kelompok sadar wisata yang belum mendapatkan sosialisasi dan pembinaan, pelaksanaannya dilakukan secara bertahap oleh pemerintah desa dan tidak pasti kapan setiap perencanaan yang ada dilaksanakan pengerjaannya. Sedangkan pengawasannya dilakukan untuk menjaga dan merawat fasilitas yang ada di objek wisata dengan baik dan kebersihannya yang perlu dijaga. Untuk pengembangan daya tarik wisatanya baik dalam fasilitas, aksesibilitas serta atraksi wisata masih jauh dari kata memadai dan belum

memenuhi standar usaha pengelolaan Pemandian Air Panas alami yang sudah ditetapkan melalui peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia.

Kemudian, berdasarkan hasil penelitian oleh Fachry Ramadi yang berjudul “Strategi Pengelolaan Objek Wisata Istana Kota Rebah Sungai Carang Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Tanjungpinang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan objek wisata sehingga pemerintah mendapatkan solusi alternatif dalam meningkatkan objek wisata tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang telah dilakukan sudah cukup baik dengan melakukan promosi, pengadaan sarana prasarana serta infrastruktur, pemberian dan penyampaian informasi melalui forum resmi berdasarkan tingkat kabupaten/kota dan provinsi, serta meningkatkan sumber daya dan kemampuan terhadap pengelolaan objek wisata Istana Kota Rebah. Melaksanakan program guna meningkatkan kesadaran dan perekonomian masyarakat dengan membentuk kelompok sadar wisata. Adanya kerja sama dengan SKDP terkait yaitu Dinas Perhubungan, AP2KE, provinsi terhadap pengelolaan objek wisata Istana Kota Rebah.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Dwian Hartomi Akta Padma Eldo dan Azra Prabowo, yang berjudul “Strategi Pengelolaan Objek Wisata Mangrove Pandansari Sebagai Salah Satu Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pemerintah daerah dan praktek lapangan melakukan pengelolaan tempat wisata Mangrove Pandansari dengan pendekatan *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah belum maksimal dalam mengoptimalkan Objek Wisata Pandansari sebagai salah satu Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes. Selain itu, pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Budaya masih belum efektif dalam melakukan koordinasi dan arahan pengembangan ke depannya dengan pihak pengelola Objek Wisata.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian oleh Ahyak yang berjudul “Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya (Studi Kasus Pada Wisata Sunan Ampel Surabaya)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

strategi pengelolaan wisata Sunan Ampel Surabaya, untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung yang ada dalam strategi pengelolaan wisata Sunan Ampel Surabaya. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan dibidang manajemen dilakukan secara professional dan tradisional. Secara professional, berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata mengadakan kegiatan ilmiah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, pembinaan sumber daya manusia dengan mengadakan pelatihan kepada semua nadzir. Secara tradisional, menawarkan banyak alternatif seperti wisata religi, wisata kuliner, dan wisata pasar tradisional.

Table 1.2
Penelitian Terdahulu

NO	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Strategi Pengelolaan Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Air Panas Oleh Pemerintah Desa Batu Lepoq Kabupaten Kutai Timur (Lincinwa, 2018).	Strategi pengelolaan pariwisata dilakukan dengan menggunakan teori fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Pengembangan daya tarik wisata dilakukan dengan menerapkan teori fasilitas, aksesibilitas dan atraksi.	Perbedaan penelitian yang akan penulis teliti ada pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Lincinwa menggunakan konsep fungsi manajemen untuk mengelola daya tarik pada objek. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan konsep manajemen strategi untuk

			mengetahui strategi yang dilakukan pengelola pada masa pandemi.
2.	Strategi Pengelolaan Objek Wisata Istana Kota Rebah Sungai Carang Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Tanjungpinang (Ramadi, 2016).	Strategi pengelolaan objek wisata dilakukan secara sinergi dan berkesinambungan antara pemerintah, masyarakat, dan swasta. Secara umum belum berjalan sebagaimana mestinya dan memiliki beberapa masalah dalam pengelolaan kawasan objek wisata diantaranya pengelolaan yang kurang professional, kurangnya sarana dan prasarana serta infrastruktur.	Penelitian yang dilakukan peneliti pada strategi pengelolaan objek wisata berbasis edukasi sehingga sarana prasarana yang ada harus disesuaikan dengan kebutuhan dan sesuai dengan protokol kesehatan covid-19. penelitian yang dilakukan Fachry Ramadi adalah pemenuhan sarana prasarana untuk mendukung langkah pemerintah selanjutnya dalam meningkatkan daya tarik wisata.
3.	Strategi Pengelolaan Objek Wisata Mangrove Pandansari	Menurut hasil penelitian, strategi yang dilakukan pemerintah daerah	Objek yang diteliti. Jika penelitian yang dilakukan Dwian

	Sebagai Salah Satu Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes (Akta Padmo Eldo & Prabowo, 2020).	Kabupaten Brebes melalui Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata melakukan fungsi manajemen dengan menerapkan <i>Planing, Organizing, Actuating, Cntrolling</i> (POAC). Setiap peranan yang dilakukan belum maksimal sehingga pemasukan untuk PAD pada sektor pariwisata juga belum maksimal.	Hartomi mengenai strategi pengelolaan untuk bahan evaluasi terhadap pemerintah sehingga untuk kedepannya dapat meningkatkan efektivitas kerja. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya sebagai evaluasi pengelola objek wisata untuk dapat meningkatkan minat pengunjung di masa pandemi.
4.	Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya (Studi Kasus Pada Wisata Sunan Ampel Surabaya) (Ahyak, 2018).	Strategi pengelolaan dibidang manajemen Wisata Sunan Ampel dikelola secara professional dengan berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata, dan dikelola secara tradisional dengan menawarkan banyak alternatif wisata yang dikelola secara alamiah.	Objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Ahyak adalah strategi pengelolaan wisata religi yang bertujuan menambah nilai-nilai keagamaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan peneliti

			taman berbasis edukasi untuk mengasah pengetahuan, keterampilan dan sikap pada anak usia belajar.
5.	Change In Air Passanger Demand As A Result Of The Covid-19 Crisis: Using Big Data To Inform Tourism Policy (Gallego & Font, 2020).	Menurut hasil penelitian, Gallego mendemonstrasikan kekuatan penggunaan big data operasional untuk memperoleh pengetahuan guna mengurangi resiko dalam situasi ketidakpastian dan untuk meningkatkan efektivitas organisasi sektor publik. Hal ini dilakukan melalui analisis pencarian maskapai dan mengambil data dari skyscanner.	Penelitian yang dilakukan Gallego menyatakan bahwa jumlah penumpang di masa pandemi mengalami penurunan. Penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan penurunan pengunjung di masa pandemi. Namun masih dalam batas wajar.
6.	Understanding And Managing The Rural Tourism Experience- The Case Of A Historical Village In Portugal (Kastenholz, Carneiro, Marques, & Lima, 2012).	Menurut hasil penelitian, pengalaman pariwisata menjadi faktor kunci untuk pembangunan destinasi yang kompetitif dan berkelanjutan. Cara pariwisata pedesaan menyediakan,	Penelitian yang dilakukan Kasten berfokus pembangunan berkelanjutan untuk pengembangan desa wisata. Sedangkan

		mementaskan dan mengkondisikan wisatawan keadaan desa menjadi ciri otentik untuk menarik wisatawan, berfokus pada dimensi afektif dan elemen sensorik yang dihargai secara positif yang berhubungan dengan alam serta dimensi sejarah paling relevan yang hadir dan terpelihara dengan baik.	penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pengelolaan potensi yang ada di Desa wilayah Taman Lazuardi.
--	--	--	--

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang lebih jelas dalam menyusun skripsi, maka penulis membagi penulisan skripsi ini dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan tinjauan pustaka yang berisikan landasan teori meliputi, Strategi Pengelolaan, Eduwisata, Pandemi Covid-19, dan landasan teologis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dan hasil pembahasan yang dilakukan sesuai dengan analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis dan hasil pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, keterbatasan serta saran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Pengelolaan

1. Pengertian Strategi

Strategi didefinisikan sebagai seni yang digunakan seorang panglima dalam berperang, definisi tersebut berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*. Secara istilah strategi dapat diartikan sebagai sebuah arah atau tujuan baik jangka panjang atau pendek sesuatu (Tjiptowardoyo, 1995).

Istilah strategi juga bermakna sebagai sebuah organisasi yang memposisikan dirinya untuk memperhatikan kondisi lingkungan dan kondisi pesaing-pesaingnya. Strategi adalah rencana menyeluruh yang menggambarkan bagaimana perusahaan akan mencapai seluruh tujuan yang sudah ditetapkan berdasarkan visi dan misi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Definisi lain adalah bahwa strategi adalah langkah yang bersifat meningkat (*incremental*) dan berkesinambungan serta dilakukan berdasarkan perspektif tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan (Rangkuti, 2013).

William F. Glueck Lawarance dalam buku Saladin yang berjudul manajemen strategi dan kebijakan perusahaan mendefinisikan strategi bertujuan untuk menggabungkan manfaat strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan disusun untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan tercapai melalui implementasi yang tepat, yang didefinisikan sebagai rencana terpadu, komprehensif dan terintegrasi berdasarkan organisasi (Saladin, 2003).

Kennet Andrew menjabarkan strategi adalah pola tujuan atau sasaran dalam kebijakan dan perencanaan. Perencanaan penting dilaksanakan untuk meraih tujuan yang sudah ditetapkan dengan mendefinisikan jenis usaha yang ditekuni (Anoraga, 1997).

Fred R David mengemukakan pendapatnya tentang strategi, strategi adalah cara umum untuk mencapai tujuan jangka panjang yang akan dicapai.

meliputi pengembangan, geografi, varietas, akuisisi, pengembangan produk, penembusan, pengetatan, penjualan, likuidasi dan usaha patungan atau *join venture* (David, 2010).

Hitten menerangkan beberapa prinsip-prinsip strategi sukses (Salusu, 2003), sebagai berikut:

- a. Strategi harus sesuai dengan dengan lingkungannya.
- b. Setiap organisasi atau perusahaan memiliki banyak strategi, tidak hanya satu.
- c. Strategi yang baik adalah menggabungkan dan mengintegrasikan seluruh sumber daya sehingga tidak satu sama lain.
- d. Strategi berfokus pada kekuatan bukan pada kelemahan.
- e. Strategi adalah cara yang baik untuk memperhitungkan resiko yang tidak mungkin terjadi.
- f. Tanda dari strategi yang sukses adalah dukungan dari orang-orang terkasih.

Sementara itu strategi juga memiliki manfaat yang signifikan bagi organisasi atau bisnis, berikut beberapa manfaat dari strategi menurut Greenley adalah:

- a. Kita dapat mengalokasikan waktu dan sumber daya secara lebih baik untuk peluang yang sudah teridentifikasi
- b. Mendukung pemikiran tentang masa depan
- c. Memberikan ukuran kedisiplinan (Hasan, 2005).

2. Pengertian Pengelolaan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan adalah proses atau cara atau tindakan seorang Administrator, proses mengarahkan tenaga orang lain untuk melakukan suatu kegiatan tertentu, proses membantu pengembangan pedoman dan sebuah proses untuk memberi pengarahan dan pengawasan terhadap hal-hal yang dilibatkan dalam melaksanakan kebijakan dan capaian dari sebuah tujuan. (Hasan, 2005).

Secara etimologi manajemen berasal dari bahasa inggris yaitu *management* yang berevolusi dari kata *to manage* yang berarti mengatur

atau mengelola. Kata *manage* sendiri berasal dari bahasa Italia *maneggio* yang diadopsi dari bahasa latin *managiare* yang berasal dari kata *manus* yang artinya tangan (Samsudin, 2006).

Pengelolaan adalah pemahaman yang lebih kecil tentang kepemimpinan. Pengelolaan adalah bentuk kepemimpinan khusus, dan hal terpenting dalam melakukan pengelolaan adalah pencapaian tujuan organisasional lembaga. Perbedaan antara kepemimpinan dengan pengelolaan terletak pada kata organisasi (*organization*). Oleh karena itu, pengelolaan diartikan sebagai pekerjaan individu dan kelompok orang untuk mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan perlu dikoordinasikan untuk mencapai tujuan kelompok atau lembaga (Keating, 1995).

Handoko dalam bukunya mengatakan bahwa, manajemen adalah sebuah pekerjaan yang melibatkan orang-orang dalam mencapai suatu tujuan dengan menafsirkan apa yang dituju dan melaksanakan fungsi-fungsi yang ada dengan baik. Serta bekerjasama dengan orang-orang untuk mencapainya (Handoko, 2004).

G.R Tery mengemukakan pendapatnya tentang manajemen, menurutnya manajemen adalah prosedur khusus yang tersusun dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Hasibuan, 2001).

Dari pengertian di atas dapat diambil garis besarnya bahwa, pengelolaan sama dengan manajemen adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk meraih sebuah tujuan melalui perantara orang lain. Pengelolaan atau yang biasa kita sebut sebagai manajemen adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk meraih tujuan tertentu yang terbagi atas perumusan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Menurut Mackenzie ada 3 elemen dasar yang perlu diingat yaitu:

- a. Unsur gagasan (*ideas*) yang berhubungan dengan pandangan ideal dimana perencanaan adalah bagian yang penting

- b. Unsur sesuatu (*things*) yang berhubungan dengan manajemen
- c. Unsur manusia (*people*) yang berhubungan dengan membimbing seseorang (kepemimpinan) (Arsyad, 2002).

Tujuan pengelolaan adalah sesuatu yang hendak dicapai dengan menjelaskan bidang tertentu dan mengarahkan upaya kepada usaha seorang manajer. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat diambil 4 elemen pokok yaitu:

- a. Sesuatu yang ingin diwujudkan
- b. Jangkauan
- c. Akurasi
- d. Pengarahan (Siswanto, 2005).

Menurut Arsyad mengemukakan beberapa prinsip pengelolaan diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembagian kerja

Memiliki gagasan yang jelas tentang siapa yang bekerja membuat kelompok lebih efektif dan efisien karena memungkinkan mereka bekerja lebih baik.

- b. Disiplin

Kepatuhan terhadap aturan yang sudah disepakati bersama dan kesadaran yang tinggi diantara para anggota akan tanggung jawab dan kewajiban mereka menentukan kesuksesan manajemen.

- c. Kesatuan Perintah (*Unity Of Command*)

Dibutuhkan urutan yang konsisten untuk menepikan kebingungan

- d. Kesatuan Arah

Kesepakatan terarah adalah untuk mengikat kelompok dan mencegah konflik

- e. Kepentingan Bersama Di Atas Kepentingan Pribadi

Kepentingan bersama lebih didahulukan daripada kepentingan setiap anggotanya.

f. Rantai Berjenjang Dan Rantai Kendali

Manajemen dilaksanakan berkala dan merupakan mata rantai yang berjenjang. Rentang kendali suatu manajemen yang sebaiknya terbatas pada tiga tingkatan dibawah. Hal ini biasanya menghasilkan efektivitas yang tinggi (Arsyad, 2002).

3. Strategi Pengelolaan Pariwisata

Strategi pengelolaan pariwisata harus selalu berjalan sinergis baik berbicara tentang fungsi dan strategi pada dasarnya adalah cara efektif untuk menerapkan strategi yang dikembangkan. Untuk membantu merancang strategi pengelolaan pariwisata dengan rapih dan kompleks, Ardhi Kurniawan dalam jurnal yang berjudul Pengelolaan Pariwisata melalui konsep *Community Based Tourism*, pengelolaan pariwisata harus mengacu ada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan pada nilai-nilai pendidikan, nilai lingkungan, nilai komunitas lokal, dan nilai sosial daerah tersebut sehingga wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi perekonomian masyarakat sekitar daerah pariwisata.

a. Nilai Pendidikan

Penerapan konsep wisata edukasi merupakan sebuah konsep yang multidimensi dan multidisiplin, sehingga perlu persiapan yang matang dan pengawasan yang ketat terhadap penerapannya agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Konsep wisata edukasi ini muncul karena proses pendidikan formal yang membosankan, sehingga wisata edukasi ini dapat dijadikan jalan keluar dalam proses pendidikan karena tidak formal, kaku, dan membosankan. Wisata edukasi sangat penting dalam kegiatan pariwisata karena pengunjung tidak hanya dapat menikmati kawasan tersebut, melainkan juga dapat menambah ilmu pengetahuan tentang suatu hal yang baru (Perdanaputri, 2012).

b. Nilai Lingkungan

Pengelolaan pariwisata perlu dikaitkan dengan prinsip pengelolaan yang menitikberatkan pada nilai-nilai kelestarian lingkungan. Sumber daya alam dan lingkungan merupakan kemampuan lingkungan bagi

kehidupan manusia. Dari sudut pandang ekologis, pelestarian lingkungan adalah kebutuhan ekologi yang tidak dapat ditawar oleh siapapun dan kapanpun. Melestarikan dan memelihara lingkungan bisa diusahakan dengan cara seperti (Subarkah & Tohari, 2012):

1. Restorasi sumber daya alam berupa hutan, tanah, dan air yang rusak.
2. Pemanfaatan pesisir pantai, kawasan laut, dan udara perlu ditindaklanjuti dan lebih ditingkatkan tanpa merusak mutu dan kelestarian lingkungan hidup.
3. Membudidayakan tanaman dan hidup bersih.

c. Nilai Komunitas Lokal

Pariwisata dalam pengelolaannya juga menekankan nilai-nilai komunitas lokal, dengan menggunakan prinsip-prinsip kegiatan ekowisata sebagai berikut:

1. Mengurangi dampak negatif bagi lingkungan
2. Menciptakan kesadaran dan rasa hormat terhadap lingkungan dan budaya
3. Memberikan pengalaman positif bagi wisatawan dan penduduk lokal
4. Memberikan keuntungan finansial langsung untuk konservasi
5. Memberikan keuntungan finansial dan pemberdayaan bagi masyarakat lokal
6. Meningkatkan kepekaan terhadap iklim politik, lingkungan dan sosial pada negara.

Prinsip tersebut menerangkan bahwa masyarakat lokal perlu diberdayakan. Pengembangan masyarakat membuat sumber daya penting tersedia untuk memperbaiki taraf hidup mereka, untuk melindungi warisan alam dan budaya serta memberi manfaat secara ekonomi bagi mereka.

d. Nilai Sosial

Secara garis besar pembangunan pariwisata diharapkan mampu untuk memberikan hasil dan kontribusi terhadap pembangunan yang dilakukan dalam berbagai sektor. Dalam hal ini, interelasi yang dilakukan masyarakat dengan para wisatawan atau pengaruh yang dirasakan dari adanya kegiatan wisata belum mampu diterima secara bebas begitu saja oleh kelompok atau masyarakat itu sendiri. dalam sejarah juga ditunjukkan tentang perubahan dari segi pemikiran yang memang sulit untuk dirubah. Kemampuan untuk merubah dalam skala sosial terjadi oleh hal hal yang secara alami perubahannya. Adapun proses perubahan yang terencana adalah perubahan yang memang sudah di program dan direncanakan dan biasanya terjadi karena intervensi oleh sumber tertentu baik dalam diri maupun diluar kebiasaan masyarakat. Pada sebuah perubahan yang direncanakan biasanya perlu adanya suatu strategi salah satunya adalah dengan pendidikan.

Pengembangan pariwisata pada dasarnya meningkatkan dan memperluas segala sesuatu yang memang sudah ada. Kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mengembangkan daya tarik wisata bisa dimulai dengan pembangunan sarana dan prasarana penunjang pariwisata, pemeliharaan objek-objek, serta segala fasilitas yang ada. Pariwisata dalam pengembangannya adalah merupakan sebuah proses pembangunan wilayah dan masyarakat dalam cakupan pariwisata tersebut. (Fandeli, 1995):

- a. Meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan tetap mempertahankan identitas lokal.
- b. Meningkatkan pendapatan keuangan dan pemerataan yang adil kepada masyarakat.
- c. Bertujuan untuk pengembangan pariwisata berskala kecil dan menengah yang melibatkan banyak pekerjaan dan bertujuan untuk teknologi kolaboratif.

d. Memaksimalkan pariwisata sebagai kontribusi tradisi Negara.

Mr. Herman V. Schuld menuturkan pariwisata adalah rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan perekonomian secara langsung berhubungan dengan masuknya orang-orang asing melalui lalu lintas disuatu Negara tertentu, kota dan daerah (Yoeti, 2008).

Menurut E Guyer Freuler mengemukakan dalam arti modern adalah fenomena dari jaman sekarang yang pada umumnya berlandaskan pada kebutuhan, kesehatan dan pergantian hawa. Sedangkan pada khususnya disebabkan oleh meningkatnya interkoneksi masyarakat dari berbagai bangsa dan kelas masyarakat sebagai akibat dari perkembangan perdagangan, industri, perdagangan serta peningkatan sarana transportasi. (Arwandi, 2016).

Menurut UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah kepariwisataan yang didukung berbagai fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan industri penting baik secara global maupun nasional. Oleh karena itu, kerusakan lingkungan seperti, pencemaran oleh limbah rumah tangga, permukiman kumuh, ketidaknyamanan wisatawan, penduduk yang tidak ramah, dan kekacauan lalu lintas dapat menurunkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu tujuan wisata. Maka dari itu pengembangan pariwisata harus menjaga kualitas lingkungan (Soemarwoto, 2001).

Fungsi pariwisata menurut UU No. 10 Tahun 2009 pasal 3 yaitu, kepariwisataan berfungsi mencukupi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan melalui rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Sedangkan pada pasal 4 mempunyai gambaran untuk memajukan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberantas kemiskinan, mengatasi pengangguran, melindungi alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra

bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memupuk jati diri dan kesatuan bangsa serta mempererat persahabatan antar bangsa (Soemarwoto, 2001).

Daya tarik pariwisata menurut Cooper Dkk (1995) seperti yang dikutip dari jurnal (Amanda dkk. 2019) menemukan bahwa terdapat 4 unsur yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata diantaranya:

- a. *Attraction* (atraksi) adalah komponen yang relevan dalam menarik wisatawan suatu daerah, bisa menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Modal atraksi yang dapat menarik kedatangan wisatawan ada tiga yaitu, *natural resources* (alami), atraksi wisata budaya, dan atraksi buatan manusia itu sendiri.
- b. *Accessibility* (aksesibilitas) adalah hal penting dalam kegiatan pariwisata. Akses ini diidentikan dengan transferabilitas yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata maka, harus dilengkapi aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut mudah untuk dikunjungi.
- c. *Amenity* (fasilitas atau akomodasi) adalah segala bentuk sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Saran dan prasarana yang harus tersedia seperti, penginapan, rumah makan, tempat rekreasi, tempat berkemah, transportasi dan agen perjalanan. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana prasarana pariwisata adalah jalan raya, persediaan air dan toilet, tenaga listrik serta tempat pembuangan sampah.
- d. *Ancillary* (pelayanan tambahan). Pelayanan harus disajikan oleh pemuda suatu daerah tujuan wisata baik wisatawan maupun untuk pelaku wisata.

Dari uraian di atas maka pengertian strategi pengelolaan pariwisata menurut para ahli dan UU No. 10 Tahun 2009 dapat disimpulkan sebagai langkah yang dirancang sedemikian rupa untuk dapat mengambil keputusan

yang tepat dalam mengembangkan daya tarik wisata yang lebih baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Eduwisata

Eduwisata secara harfiah terdiri dari 2 kata yaitu edukasi dan wisata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edukasi berarti (perihal) pendidikan sedangkan wisata berarti bepergian bersama dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan sebagainya.

1. Pengertian Pendidikan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan diri, masyarakat, bangsa dan Negara untuk aktif berkembang dan berbicara. Dalam pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa baik dilakukan di *indoor class* ataupun *outdoor class* (Kementrian Hukum Dan HAM, 2003)

Dalam pendidikan memiliki 3 unsur kompetensi yang harus dimiliki oleh anak usia belajar, yaitu (Kebudayaan, 2013):

a. Kognitif

Kognitif merupakan julukan yang digunakan oleh psikolog untuk menerangkan semua kegiatan mental yang berkaitan dengan tanggapan, ingatan, pikiran dan pengolahan informasi untuk seorang individu mendapatkan pengetahuan, pemecahan masalah dan merancang masa depan. Kemampuan kognitif adalah keterampilan dasar yang dimiliki oleh anak usia 5-6 tahun. Jika berbicara tentang kemampuan dasar maka kita dapat mengkaitkannya dengan potensi. Potensi yang dimaksud kemampuan pengetahuan yang ada sejak lahir dan dapat dikembangkan secara optimal dan maksimal (Gunarti, 2008).

b. Afektif

David R Krathwohl mengartikan afektif, *affective, objectives which emphasize a feeling tone, an emotion, or degree of acceptance or rejection*. Afektif merupakan tingkah laku yang mengutamakan perasaan, emosional, derajat penolakan serta penerimaan kepada suatu objek. Tingkatan dalam afektif yaitu memperhatikan segala sesuatu rangsangan dari luar dan menerima nilai-nilai yang diajarkan, menanggapi yang dimaksud dapat memposisikan diri untuk fenomena yang dihadapi dan membuat reaksi terhadapnya, menilai dari konsep atau kejadian yang terjadi, mengatur nilai-nilai yang dimiliki dan pembentukan karakter dari segala fenomena yang terjadi. (Syah, 2013).

c. Psikomotorik

Psikomotorik adalah kemampuan bertindak atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang melalui pengalaman belajar tertentu. Keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan pola perilaku yang kompleks dan tersusun rapi sesuai dengan keadaan dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Keterampilan psikomotorik tidak hanya perilaku yang tersusun rapi namun juga didasari dengan aspek kognitif yang berhubungan dengan mental (Sudijono, 2013).

Proses pembelajaran berkaitan erat dengan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran siswa. Menurut Harjanto, model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Proses pembaruan pendidikan menuntut peserta didik bisa menguasai pembelajaran dengan cara praktik langsung di objek tertentu. Salah satunya dengan metode pembelajaran karya wisata yang dihadirkan dalam proses pendidikan (Harjanto, 2008).

Metode karya wisata atau *study tour method* (Aqib, 2007:97) adalah suatu cara penyajian bahan pembelajaran dengan membawa

peserta didik langsung pada objek yang akan dipelajari di luar kelas. Pengertian karya wisata berarti peserta didik mempelajari suatu objek. Karya wisata bisa dilaksanakan beberapa jam ataupun beberapa hari. Pendidik membawa peserta didik untuk mengunjungi tempat wisata tertentu seperti pabrik pengolahan, kebun binatang, tempat wisata pertanian, taman dan tempat wisata lainnya yang mengandung nilai pendidikan.

Metode pendidikan karya wisata memiliki kesamaan dengan yang dilakukan wisatawan berbasis tujuan untuk pendidikan dan pengetahuan. Persamaan antara keduanya yaitu dalam hal proses ikut serta dalam membaaur dengan pelaksanaan paket wisata yang disediakan.

2. Pengertian Pariwisata

Pariwisata menurut Pitana adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung atau seseorang yang melakukan perjalanan dan tinggal di luar tempat tinggalnya sehari-hari dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun untuk berbagai kegiatan rekreasi, bisnis, agama dan alasan pribadi lainnya tetapi tidak mendapatkan upah atau gaji dari perjalanan tersebut (Pitana, 2009).

Gray (dalam Pitana 2009:49) membedakan wisatawan menjadi dua berdasarkan perilaku wisatawan pada daerah tujuan wisata tertentu yaitu:

a. *Sunlust Tourist*

Sunlust tourist merupakan seseorang yang sedang melakukan perjalanan pariwisata dengan tujuan utama untuk beristirahat atau berelaksasi. Wisatawan ini mengandalkan keadaan iklim, fasilitas, makanan dan lain-lain yang sesuai standar di Negara asalnya.

b. *Wonderlust Touris*

Wonderlust touris merupakan seseorang yang sedang melakukan perjalanan pariwisata dengan tujuan yang didasarkan pada motivasi dalam upaya untuk menciptakan sebuah pengalaman baru mendapatkan sesuatu baik dari kebudayaan, keindahan alam, serta

letak geografis sebuah objek wisata. Biasanya, orang-orang yang melakukan pariwisata dengan cara seperti itu adalah orang-orang yang lebih tertarik kepada daerah wisata yang kental akan budaya dan keunikan serta keindahan alamnya.

3. Pengertian Eduwisata

Educational Tour (wisata pendidikan) merupakan perjalanan wisata yang bertujuan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan atau pengetahuan baru mengenai bidang-bidang tertentu yang dikunjungi. Wisata jenis ini disebut sebagai *study tour* atau perjalanan kunjungan pengetahuan (Suwanto, 1997).

Menurut Rodger, edukasi wisata merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah pengalaman baru serta pembelajaran yang didapat secara langsung dari tempat-tempat wisata yang didatangi. (Rodger, 1998).

Suwanto mengklasifikasikan wisata edukasi menjadi empat jenis yaitu:

- a. Edukasi wisata *science* atau yang biasa disebut dengan pariwisata yang berdasarkan kepada edukasi dan ilmu pengetahuan. Kegiatan pariwisata ini memberikan segala sesuatu baik berupa informasi ataupun ilmu pengetahuan yang akan wisatawan peroleh setelah melakukan pariwisata.
- b. Edukasi wisata *sport* atau yang biasa kita sebut dengan pariwisata berbasis edukasi dengan tujuan melakukan kegiatan pariwisata secara fisik atau olahraga dengan tidak menghilangkan nilai *fun* dalam berwisata.
- c. Edukasi wisata *culture* atau biasa disebut dengan pariwisata yang menerapkan sisi kebudayaan dengan tema pendidikan baik dalam kegiatan seni, adat istiadat, dan hal-hal yang masih ada hubungannya dengan kebudayaan.
- d. Edukasi wisata agrobisnis adalah jenis pariwisata yang berfokus kepada kegiatan pertanian atau peternakan yang mengusung konsep

pariwisata dan biasanya dilakukan oleh perusahaan ataupun pribadi dengan tujuan mengenalkan teknik-teknik pertanian dan peternakan melalui pariwisata (Prastanti, 2015).

Penerapan konsep wisata edukasi merupakan sebuah konsep yang multidimensi dan multidisiplin, sehingga perlu persiapan yang matang dan pengawasan yang ketat terhadap penerapannya agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Konsep wisata edukasi ini muncul karena proses pendidikan formal yang membosankan, sehingga wisata edukasi ini dapat dijadikan jalan keluar dalam proses pendidikan karena tidak formal, kaku, dan membosankan. Wisata edukasi sangat penting dalam kegiatan pariwisata karena pengunjung tidak hanya dapat menikmati kawasan tersebut, melainkan juga dapat menambah ilmu pengetahuan tentang suatu hal yang baru.

C. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi

Pandemi adalah wabah penyakit yang menyebar secara bersamaan di wilayah geografis yang luas. Pandemi adalah epidermi yang menyebar hampir ke setiap Negara atau benua dan biasanya menyerang banyak orang. Peningkatan angka penyakit lebih tinggi dari biasanya terjadi. Penyakit tersebut muncul secara tiba-tiba pada populasi suatu wilayah tertentu (Purwanto, 2020).

Pandemi adalah penyakit yang harus diwaspadai oleh semua orang karena menyebar tanpa disadari. Kebersihan diri dan lingkungan yang ada tetap terjaga untuk memprediksi dampak pandemi yang melingkupi. Pandemi ini tidak terjadi secara tiba-tiba tetapi terjadi pada disuatu wilayah tertentu dan segera menyebar ke beberapa wilayah lainnya (Sayekti, 2020).

2. Pengertian Covid-19

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus ini merupakan anggota baru dari keluarga coronavirus dan dapat menyebabkan berbagai penyakit pernapasan dengan gejala ringan hingga berat (RI, 2020).

Corona virus disease adalah jenis penyakit yang belum pernah diidentifikasi oleh manusia, virus dapat ditularkan dari satu orang ke orang lainnya melalui kontak erat pada umumnya. Orang yang beresiko tinggi terkena penyakit ini adalah orang yang dekat dengan pasien covid-19 seperti dokter dan perawat (Yuliana, 2020).

3. Dampak Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 adalah situasi di mana penyakit *coronavirus disease* 2019 atau covid-19 tersebar luas di seluruh dunia, memperlambat laju ekonomi dari semua sektor disekitarnya. Virus ini dikenal sebagai pandemi karena tersebar luas di seluruh dunia termasuk ke Indonesia.

Dampak dari wabah virus covid-19 pada sektor pariwisata yaitu:

- a. penurunan kedatangan wisatawan asing dan domestik.
- b. Menurunnya penawaran transportasi, akomodasi dan makanan dan minuman merupakan awal dari memburuknya kondisi ketenagakerjaan di sektor pariwisata.
- c. Pendapatan yang tidak mencukupi bagi suatu perusahaan dapat mempersulit pembiayaan operasional usahanya dan dapat mengakibatkan penutupan usaha (Budiyanti, 2020).

D. Landasan Teologis

Pariwisata mencakup banyak sektor seperti, transportasi, jasa penyelenggara hiburan atau jasa rekreasi, jasa perjalanan, akomodasi dan banyak lainnya. Sehingga sektor pariwisata menjadi bisnis yang menjanjikan dan menarik banyak minat para pengusaha serta pemerintah dan pemerintah daerah (Syamsu, 2016). Ada banyak dalil Al-Qur'an terkait dengan pariwisata, berikut dalil tentang pariwisata terdapat pada Q.S Al-An'am: 11 berbunyi:

﴿قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ۝۱۱﴾

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana akhir orang-orang yang mendustakan itu.”

Maka orang yang tidak beriman dan menyekutukan Allah kemudian, diperintahkan untuk menganalisis bagaimana nasib orang-orang sebelum

mereka yang mengingkari perintah Allah. Maka, Allah mengutus kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengatakan kepada manusia yang menyekutukan Allah dan enggan beriman kepada-Nya, “Jelajahilah bumi, dengan mengunjungi jejak para Nabi dan menelaah kisah umat-umat terdahulu, kemudian perhatikanlah dengan cermat melalui pikiran yang jernih dan hati yang bersih, bagaimana kesudahan, perjalanan hidup dan nasib orang-orang yang mendustakan ajaran Rasulullah itu di dunia?”

Makna sebuah perjalanan yang dilakukan di dunia dalam rangka mendapatkan pemahaman dan hikmah dari apa yang Allah ajarkan kepada manusia dalam firman firman-Nya dalam Al Qur'an.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya : *Katakanlah (Nabi Muhammad), “Berjalanlah di bumi, lalu perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa.”* (Q.S An-Naml: 69).

Pada ayat di atas, Allah swt memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mengatakan kepada seluruh umat manusia tentang bagaimana azab orang-orang yang mendustakan ajaran Allah swt sebagai sebuah peringatan, Allah memerintahkan manusia untuk melakukan perjalanan di dunia dengan tujuan untuk melihat sejarah orang-orang yang melakukan perbuatan dosa dan enggan menjalankan perintah Rosulnya pada masa lampau supaya orang-orang yang melakukan perjalanan tersebut dapat mengambil hikmah dan segala pelajaran sehingga takut akan siksa dan azab yang akan Allah turunkan pada manusia ketika melakukan perbuatan dosa dan mengingkari perintah-Nya. Maka, Allah akan membinasakan orang-orang pada zaman ini apabila melakukan perbuatan dosa sebagaimana Allah melakukannya terhadap orang-orang terdahulu.

Islam adalah agama (jalan hidup) dengan kepedulian yang mendalam terhadap lingkungan dan keberlanjutan hidup di dunia. Islam sangat memahami tentang bagaimana konservasi itu harus dijaga dengan melakukan berbagai kegiatan seperti, melestarikan lingkungan dan menyelematkan baik hewan atau

tumbuhan yang hampir punah. Hal ini adalah sebuah proses yang diambil dari konsep menjaga ekologi dalam upaya perlindungan terhadap lingkungan (Sumantri, 2010). Islam memberikan tuntunan yang cukup jelas bahwa sumber daya alam dan lingkungan merupakan daya dukung lingkungan bagi kehidupan manusia. Dari sudut pandang ekologis, pelestarian lingkungan merupakan kebutuhan ekologis dan tidak dapat diberikan oleh siapapun setiap saat. Oleh karena itu, pelestarian lingkungan tidak harus dilakukan oleh manusia (Abdillah, 2005).

Hal ini dinyatakan dalam Q.S. Luqman:20 yang berbunyi:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً
وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: *Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu. Dia (juga) menyempurnakan nikmat-nikmat-Nya yang lahir dan batin untukmu. Akan tetapi, di antara manusia ada yang membantah (keesaan) Allah tanpa (berdasarkan) ilmu, petunjuk, dan kitab suci yang menerangi.*

Titik berat nasihat yang Lukman berikan kepada anaknya adalah larangan berbuat syirik. Melalui ayat ini, Allah mengecam mereka yang berlaku syirik padahal di depan matanya terhampar bukti-bukti keesaan-Nya. Tidakkah kamu memperhatikan dengan saksama bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk kepentingan-mu dan memenuhi kebutuhanmu? Dia juga menyempurnakan nikmat-Nya untukmu yang bersifat lahir seperti harta dan jabatan, dan yang bersifat batin seperti ilmu, kesehatan, dan keimanan. Akan tetapi, di antara manusia ada yang membantah tentang risalah Nabi Muhammad, syariat, dan keesaan Allah dengan bantahan tanpa dasar ilmu atau petunjuk yang benar dan tanpa Kitab yang memberi penerangan dan bimbingan menuju kebenaran.

Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Ar-Rum ayat 41-42 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya : 41. *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar). 42. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bepergianlah di bumi, lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan mereka adalah orang-orang musyrik.”*

Allah swt telah banyak menerangkan tentang bagaimana sifat orang yang musrik dan menuhankan hawa nafsu yang dilakukan oleh orang-orang Mekkah sebelumnya, maka pada ayat ini Allah dengan secara lugas menjelaskan bahwa ketika manusia meninggikan hawa nafsunya yang terjadi hanyalah kerusakan di muka bumi. Kerusakan-kerusakan ini telah terjadi diberbagai penjuru dunia, telah tampak di kota-kota maupun desa-desa yang disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri yang mengedepankan hawa nafsu dan keinginan semu yang jauh dari syariat al-qur'an dan al-hadist. Perbuatan-perbuatan yang dikelilingi hawa nafsu akan Allah berikan balasan pula dari akibat perbuatan tersebut supaya manusia-manusia mengetahui bahwa yang mereka lakukan adalah sebuah kesalahan dan kembali kepada kebenaran untuk menjaga segala sesuatu sesuai fitrahnya.

Allah telah memberikan peringatan kepada orang-orang yang melakukan perbuatan buruk dengan hukuman-hukuman yang begitu berat seperti yang dilakukan terhadap umat-umat terdahulu. Hukuman yang berupa azab tidak menutup kemungkinan akan Allah timpakan pula kepada manusia di masa yang akan datang. Apabila sikap dan keburukannya memiliki kesamaan, maka dari itu Allah swt memerintahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, untuk mengatakan kepada seluruh umat manusia yang meragukan hakikat Allah, “Bepergianlah di muka bumi, di mana saja yang bisa kamu jangkau, lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu yang dihancurkan akibat perilaku buruk mereka. Itu semua karena kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan Allah dan menuhankan hawa nafsu.”

Kemudian upaya manusia untuk menjaga dan melestarikan lingkungan meliputi (Subarkah & Tohari, 2012):

1. Perawatan sumber daya alam seperti tanah dan perairan yang telah rusak.
2. Pemanfaatan wilayah pesisir, wilayah laut, dan kawasan udara perlu ditingkatkan tanpa mengurangi kualitas dan kelestarian lingkungan hidup.
3. Membudayakan tanaman dan hidup bersih.

Selanjutnya Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-A'raf ayat: 56-58:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
 مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ
 سَحَابًا تَقَالًا سَقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ
 الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ
 إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: 56. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. 57. Dialah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira yang mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan) sehingga apabila (angin itu) telah memikul awan yang berat, Kami halau ia ke suatu negeri yang mati (tandus), lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang mati agar kamu selalu ingat. 58. Tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur seizin Tuhannya. Adapun tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami jelaskan berulang kali tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.

Maka dilarang bagi manusia untuk merusak bumi yang telah Allah ciptakan dengan begitu indah dan sebagai manusia hendaknya kita berdo'a kepada Allah dengan rasa takut sehingga do'a yang kita panjatkan memiliki keistimewaan dan mendorong kita untuk menaati perintah-Nya. Sesungguhnya Allah swt yang telah meniupkan angin dan menggerakannya sebagai pertanda gembira, yaitu tanda yang mendahului nikmat dan rahmatNya berupa turunnya hujan. Apabila angin yang Allah swt hembuskan itu membawa awan mendung ke suatu daerah yang memiliki tingkat hujan yang rendah yang sudah rusak tumbuhan di dalamnya karena ketiadaan air. Lalu dengan kekuasaan Allah swt

maka, diturunkanlah hujan di daerah tersebut dan menjadikan tanah serta segala tanaman yang ada di dalamnya menjadi subur.

Lalu kemudian, Allah swt tumbuhkan dengan air yang diturunkan dari langit berbagai macam sayur dan buah-buahan dan tanaman yang memiliki aneka ragam warna dan rasa. Seperti tanah yang gersang dan tumbuhan yang mati menjadi subur kembali dan begitulah Allah swt membangkitkan orang-orang yang telah mati. Maka sebagai manusia hendaknya kita mengambil pelajaran atas hari kebangkitan yang benar-benar adanya.

Maka kemudian, Allah swt mengumpamakan sifat dan tabiat manusia seumpama tanah yang subur dan tanah yang gersang. Sesungguhnya orang yang taat kepada Allah swt akan mudah menerima kebenaran, sementara orang yang tidak taat sifat dan tabiatnya akan sulit menerima kebenaran pula. Apabila Allah swt menurunkan hujan pada tanah yang baik, maka semua tumbuhan yang ada di dalamnya akan menjadi subur dan apabila air hujan turun pada tanah yang tidak memiliki kebaikan di dalamnya, maka tanah tersebut tidak akan menumbuhkan apapun. Demikianlah Allah swt menjelaskan tentang bagaimana tanda-tanda kebesarannya bagi orang-orang yang beriman.

Konsep fiqh lingkungan yang dirumuskan oleh para intelektual muslim mencerminkan dinamika fiqh terkait dengan adanya perubahan konteks dan situasi. Ada dua rumusan metode yang digunakan untuk membangun fiqh lingkungan, yakni *mashlahah* dan *muqasid asy-syari'ah*. Konsep *mashlahah* berkaitan erat dengan *muqasid asy-syari'ah*, karena dalam pengertian sederhana *mashlahah* merupakan sarana untuk merawat *muqasid asy-syari'ah*. Contoh konkrit dari *mashlahah* adalah pemeliharaan atau perlindungan total terhadap lima kebutuhan primer (*ushul al-khamsah*):

- a. Perlindungan terhadap agama (*hifzh al-din*)
- b. Perlindungan jiwa (*hifzh al-nafs*)
- c. Perlindungan akal (*hifzh al-'aql*)
- d. Perlindungan keturunan (*hifzh al-nasl*)
- e. Perlindungan harta benda (*hifzh al-mal*)

Serta dijelaskan pula dalam hadits tentang Pelestarian Lingkungan Hidup:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْهِيمَةٌ إِلَّا
كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Dari Anas bin Malik ra. Dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: "Tidaklah seorang muslim pun yang menanam atau bercocok tanam lalu tanamannya dimakan oleh burung atau orang atau binatang melainkan hal itu menjadi shadaqah baginya." (HR. Bukhari).

Pada prinsipnya Islam memberikan kebebasan pada umat manusia yang cakap sebagai khalifah di muka bumi untuk memperjuangkan kelanjutan hidupnya. Kebebasan tidak hanya berarti bebas karena tidak ada batasan. Bagaimanapun, seperti yang diajarkan, itu harus tetap dalam jalur yang ditentukan syariah sebagaimana yang sudah diajarkan. Dalam sistematika ajaran Islam, sudah diketahui faktanya bahwa ilmu ekonomi termasuk ke dalam kajian muamalah yang membahas hubungan antar manusia dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk didalam industri pariwisata sebagai salah satu kegiatan sektor riil yang ikut menentukan kemajuan ekonomi suatu Negara. Mengkaji industri pariwisata halal dalam perspektif ekonomi islam yang berakar pada doktrin wahyu pada hakikatnya bertujuan untuk membangkitkan kesadaran manusia, khususnya dikalangan wisatawan. Dalam hal ini yang menjadi pemangku kepentingan adalah pengelola eduwisata, yang nantinya mereka wajib mempertanggungjawabkan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa selain itu juga memberikan pelayanan yang relatif adil sekaligus memuaskan (Djakfar, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah (Irkhamiyati, 2017). Penelitian ini dilakukan di Taman Lazuardi Desa Susukan Sumbang Banyumas dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain (Rohmat, 2009). Dengan Pendekatan *case studies* yaitu studi yang menggali masalah dengan batasan yang terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, kasus yang dapat dipelajari berupa program, aktivitas, peristiwa atau individu.

Peneliti mengambil sampel penelitian ini pada pengelola Taman Lazuardi karena penelitian ini membahas tentang strategi dalam mengelola Taman Lazuardi sehingga mampu bertahan di masa pandemi seperti sekarang ini. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang berdasarkan dari pengelola Taman Lazuardi. Permasalahan yang muncul yaitu dari adanya pandemi covid-19 yang merebak di tahun 2020 ke seluruh Indonesia yang mengakibatkan sektor pariwisata mengalami penurunan, tidak terkecuali Taman Lazuardi. Namun Taman Lazuardi masih mampu bertahan dan mengalami penurunan dalam batas wajar sekitar 42%. Penurunan yang dialami Taman Lazuardi membuat peneliti ingin menggali lebih dalam tentang strategi yang dilakukan pengelola Taman Lazuardi dalam membranding taman tersebut.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi atau Tempat penelitian

Lokasi penelitian adalah sebuah tempat dimana peneliti memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di Taman Lazuardi yang terletak di Desa Susukan Kecamatan Sumbang Banyumas dan di rumah Bapak Rigih selaku narasumber. Pertimbangan peneliti memilih Taman Lazuardi karena pengelolaan dari taman tersebut sehingga mampu bertahan di situasi pandemi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai Desember 2021.

C. Sumber Data

Sumber data dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data melalui wawancara (Rahayu, 2016). Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah ketua Bumdes Susukan selaku pengelola dari Taman Lazuardi dan data pendukung lainnya dalam penelitian ini berupa dokumen yang berkaitan dengan strategi pengelolaan Taman Lazuardi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami sumber data lain sebelum penelitian dilakukan (Rahayu, 2016). Data sekunder juga diambil dari buku, majalah, artikel, makalah, brosur dan sebagainya yang diformulasikan dalam perumusan masalah yang terkait dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku artikel, jurnal ilmiah, tesis serta disertasi yang berkaitan dengan strategi pengelolaan Taman Lazuardi dan tingkat perekonomian masyarakat Desa Susukan Kecamatan Sumbang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu (Mamik, 2015). Wawancara atau interview merupakan suatu metode untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Licoln dan Guba antara lain, mengkontrusi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Selain itu wawancara juga mengandung pengertian percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2012:186). Adapun macam-macam wawancara sebagai berikut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 2016):

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disediakan.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam wawancara ini peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini dilakukan dengan narasumber atau informan yang memiliki ketertarikan dan relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Wawancara ditujukan kepada ketua Bumdes selaku pengelola dari Taman Lazuardi, pedagang di wilayah Taman Lazuardi, serta pengunjung Taman Lazuardi.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Mamik, 2015). Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sedangkan observasi non-partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan (Sukmadinata, 2013:220).

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2003:158). Sebelum melakukan pengamatan sebaiknya peneliti menyiapkan pedoman observasi. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi ini hanya berupa garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Rincian dari aspek-aspek yang di observasi dikembangkan dilapangan dalam proses pelaksanaan observasi (Sukmadinata, 2013:201). Observasi dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan langsung dan

mengetahui secara pasti strategi yang digunakan dalam pengelolaan Taman Lazuardi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambar, atau arkeologis (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melihat dan mencatat dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti baik buku, dokumen atau tulisan yang relevan sesuai permasalahan yang ada. Dokumen ini mencari data mengenai jumlah pengunjung Taman Lazuardi pada tahun 2019-2020 dan data sejarah dari Taman Lazuardi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan analisis interaktif model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 2016), antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data. Reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan atau fokus pada penelitian. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan peneliti dalam reduksi data, yaitu peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang sehingga diperoleh data sangat banyak dan kompleks, mengingat data yang diperoleh masih sangat kompleks, masih kasar dan belum sistematis, maka langkah selanjutnya melakukan pemilahan informasi dan memberikan perhatian khusus pada penggalan bahan tertulis sesuai dengan apa yang dicari dan penulis menginterpretasikan apa yang disampaikan dalam penggalan untuk menemukan informasi yang akurat (Mardawani, 2020).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

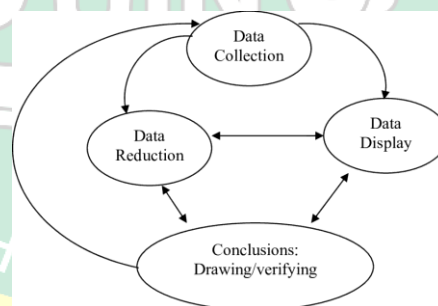
Merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data disampaikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Mardawani, 2020).

3. *Conclusion Drawing / Verivication* (Kesimpulan)

Langkah ketiga menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Mardawani, 2020).

Gambar 3.1

Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman (1994:12)



Sumber: (Nurdin & Hartati, 2019)

Berdasarkan gambar di atas, secara umum analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mencatat semua temuan fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

2. Menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting. Pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klarifikasi.
3. Mendeskripsikan data yang telah diklarifikasikan dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian.
4. Membuat analisis terakhir dalam bentuk laporan hasil penelitian (Ilyas, 2016)

F. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Creswell, ide penelitian kualitatif adalah dengan sengaja memilih informan, dokumen, atau bahan-bahan visual yang dapat memberikan jawaban terbaik dari pertanyaan penelitian dan tidak ada usaha memilih informan secara acak. Lebih jauh Creswell (2007:125) menjelaskan bahwa konsep penarikan sampling bertujuan (*purposeful*) digunakan dalam penelitian kualitatif. Maksudnya peneliti langsung menyeleksi individu berdasarkan posisinya dalam penelitian dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang dibutuhkan, memahami permasalahan penelitian dan merupakan pusat fenomena dalam penelitian itu.

Teknik sampling non probability adalah teknik sampling yang tepat untuk penelitian kualitatif. Berg (2001:32) menyatakan bahwa teknik *non probability sampling* cenderung telah menjadi ketentuan yang harus dipakai dalam penelitian kualitatif. Miles dan Huberman (1994:27), setuju bahwa sampel kualitatif lebih cenderung dipilih secara *purposive* (hanya dipilih informan tertentu dibandingkan teknik pengambilan sampel random (secara acak)).

G. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini menggunakan uji keabsahan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber dari yang telah ada (Sugiyono, 2016). Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik yang menggunakan lebih dari

satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal. Dalam penelitian kualitatif biasanya sering menggunakan metode pengumpulan data yang lebih dari satu (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk meneliti kasus tunggal.

Dalam teknik triangulasi ini peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari wawancara secara mendalam kepada pengelola Taman Lazuardi sehingga menghasilkan pengetahuan bagaimana strategi mengelola Taman Lazuardi di masa pandemi covid-19.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Taman Lazuardi

1. Sejarah Taman Lazuardi

Taman Lazuardi terletak di Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas yang dibangun oleh BUMDes Susukan pada tahun 2017. Adanya otonomi desa untuk mengatur sendiri sumber keuangan desa yang sudah dianggarkan untuk masing-masing desa, mendorong pemerintah desa untuk memperkuat pembangunan menjadi desa wisata. Desa wisata ini dirancang dan dikelola langsung oleh BUMDes. Pemerintah desa mendirikan BUMDes dengan tujuan untuk mendukung usaha yang dimiliki oleh masyarakat desa. Di bawah kepemimpinan BUMDes, desa wisata ini akan diwujudkan dalam bentuk Taman Lazuardi dengan mengambil konsep Desa Eduwisata. Desa eduwisata adalah desa yang menjadi tujuan wisata dengan memanfaatkan potensi desa dan menjadikannya sebagai tempat pembelajaran untuk mengunjungi wisatawan. Awalnya Taman Lazuardi dimaksudkan sebagai etalase untuk produk-produk lokal desa susukan. Desa Susukan memiliki berbagai macam keanekaragaman dan jika dikelola dengan baik akan menjadi satu kesatuan yang indah. Apalagi, dana desa tidak terlalu efektif jika terus menerus digunakan untuk pembangunan infrastruktur seperti pengaspalan jalan, pembuatan talud kurang efektif karena tidak ada perputaran uang di dalamnya dan tidak selamanya dana desa akan diberikan. Berdasarkan konsep sebagai etalase dari produk desa, kemudian pengelola merancang alur kecil yang diisi dengan ikan hias dan tanaman hias dengan nilai jual tinggi. Salah satu alasan mengapa ikan hias dan tanaman hias ditanam di Taman Lazuardi karena banyak warga desa susukan yang menjalankan usaha ikan hias dan Desa Susukan juga merupakan sentra tanaman hias. Seiring berjalannya waktu, perlu diperbarui untuk memasukan atraksi lain yang memberikan informasi lebih baik kepada pengunjung, terutama anak-anak. Kemudian pada tahun 2018,

dibangun kolam renang dan beberapa kegiatan lainnya masih berlangsung, termasuk *outbound* untuk anak-anak. Manajemen belum optimal karena kekurangan sumber daya manusia. Namun, tidak ada masalah selama masih dapat terkontrolnya dengan baik. *Outbound* dimaksudkan untuk menunjukkan potensi yang ada di Desa Susukan. Dengan demikian, kegiatan *outbound* tidak hanya dilaksanakan di dalam taman tetapi juga ada kegiatan yang di luar taman. Beberapa kegiatan *outbound* yang dilakukan di Taman Lazuardi adalah:

a. Menanam Bunga

Desa susukan terkenal dengan pusat botani hias dan bertujuan untuk mengajarkan anak-anak cara menanam tanaman seperti bunga dan sayuran menggunakan media polybeck. Hasil tanaman dalam polybeck dapat dibawa pulang dan dirawat oleh anak-anak.

b. Menangkap Ikan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kinerja atletik secara keseluruhan dan kerjasama, dimana anak-anak akan turun ke kolam dan menangkap ikan bersama-sama. Ikan yang ditangkap dengan baik dapat dibawa pulang dan dirawat oleh anak-anak.

c. Bermain, berenang dan panahan

Bermain adalah hal yang penting dalam dunia anak-anak. Di Taman Lazuardi disediakan arena bermain anak seperti panahan dan kolam renang dengan tujuan memadukan konsep edukasi dan bermain sama-sama didapatkan serta terdapat taman yang dipenuhi dengan bunga-bunga supaya membantu anak-anak lebih mengenal jenis tanaman.

d. Ecobrick

Ecobrick adalah salah satu cara untuk meminimalisir sampah plastik. metodenya sederhana yaitu dengan memasukan sampah plastik atau sampah anorganik ke dalam botol dan dapat digunakan untuk membuat meja atau barang kesenian lainnya. Tujuannya adalah untuk belajar mengurangi dan menggunakan sampah plastik agar lingkungan menjadi bersih dan menarik.

e. Membuat Tempe

Tempe merupakan makanan khas dari daerah Banyumasan yang terbuat dari kacang kedelai. Untuk mengenalkan dengan tempe, maka anak-anak harus melihat dan mempraktikkan membuat tempe. Hasilnya bisa dibawa pulang dan dapat dimasak 2-3 hari kemudian.

f. Mengenal sapi

Mengenal dan memberi makan sapi lokal milik warga sekitar yang sudah bekerja sama dengan Taman Lazuardi.

Melalui perancangan program desa eduwisata ini diharapkan memaksimalkan potensi di Desa Susukan, menyelesaikan masalah yang ada di desa, dan mewujudkan kepentingan umum

2. Dasar Hukum

Menurut Undang-Undang Kepariwisataan No. 10 Tahun 2009, kepariwisataan adalah berbagai aktivitas kepariwisataan yang didukung berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan industri penting baik secara global maupun nasional. Oleh karena itu, kerusakan lingkungan seperti pencemaran limbah rumah tangga, permukiman kumuh, ketidaknyamanan wisatawan, penduduk yang tidak ramah, dan kekacauan lalu lintas dapat menurunkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu tujuan wisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata wisata harus menjaga kualitas lingkungan. UU No. 10 Tahun 2009 pasal 1 dalam undang-undang yang dimaksud adalah:

- a. pariwisata adalah kegiatan perjalanan dimana individu atau kelompok mengunjungi tempat wisata untuk rekreasi atau pengembangan diri atau belajar tentang keunikan daya tarik wisata untuk sementara waktu.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata.
- c. Pariwisata adalah aktivitas pariwisata yang didukung berbagai fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

- d. Pariwisata bersifat multifaset serta interdisipliner, dengan semua kegiatan terkait pariwisata yang timbul sebagai ekspresi kebutuhan setiap individu dan Negara, serta dengan wisatawan dan masyarakat setempat, sesama pengunjung, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
- e. Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisata.
- f. Daerah tujuan pariwisata atau destinasi wisata adalah wilayah geografis yang berada dalam satu wilayah atau lebih wilayah administratif yang berkaitan dengan terwujudnya daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas wisata, aksesibilitas, serta terdapat masyarakat yang saling melengkapi.
- g. Usaha pariwisata adalah perusahaan yang menyajikan produk dan jasa untuk memenuhi keperluan wisatawan dan menyelenggarakan pariwisata.
- h. Pengusaha pariwisata adalah sekelompok individu atau orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
- i. Industri pariwisata adalah kumpulan perusahaan pariwisata yang saling memanifestasikan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam melakukan pariwisata.
- j. Kawasan wisata strategis adalah lingkungan dengan potensi untuk pengembangan pariwisata yang berdampak signifikan dalam hal, antara lain pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, peningkatan sumber daya alam, kelestarian lingkungan, keamanan dan pertahanan.
- k. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku yang harus diperoleh, dijalani dan dikuasai oleh pekerja pariwisata untuk memupuk profesionalisme kerja.
- l. Sertifikasi adalah teknik penerbitan sertifikat kepada perusahaan dan pekerja pariwisata untuk meningkatkan kualitas produk wisata, layanan, dan pengelolaan kepariwisataan.

- m. Pemerintah pusat adalah Presiden Republik Indonesia dan memiliki hak kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan UUD 1945.
- n. Pemerintah daerah adalah gubernur, bupati atau walikota, dan organisasi lokal sebagai penyelenggara pemerintahan daerah.
- o. Menteri adalah lembaga pemerintah dan tugas serta tanggung jawabnya ada disektor pariwisata.

Fungsi kepariwisataan berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 pasal 3 adalah kepariwisataan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual semua wisatawan melalui rekreasi dan perjalanan tetapi juga untuk kepentingan rakyat dan pendapatan Negara.

Pasal 4 kepariwisataan bertujuan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberantas kemiskinan, mengatasi pengangguran, melindungi alam, melestarikan lingkungan dan sumber daya, dan mempromosikan citra budaya, dan mengangkat citra bangsa. Tujuan lainnya adalah untuk memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, mempererat persahabatan antar bangsa.

3. Visi dan Misi Taman Lazuardi

a. Visi Taman Lazuardi

Menjadikan Taman Lazuardi sebagai destinasi wisata berdaya saing tinggi berbasis edukasi yang menjaga kelestarian lingkungan dan kearifan lokal.

b. Misi Taman Lazuardi

- 1) Memberikan pengalaman berwisata yang unik dan menyenangkan dalam bentuk edukasi.
- 2) Memberikan edukasi langsung praktik di lapangan sebagai pengalaman yang bernilai dalam kehidupan.
- 3) Menciptakan suasana wisata yang nyaman dan sejuk dengan tetap menghormati kelestarian alam sekitar.

- 4) Ikut serta dalam pembinaan dan mengembangkan pariwisata di kawasan Desa Susukan Kecamatan Sumbang, Banyumas.

4. Letak Geografis

Berdasarkan geografis letak Desa Susukan sebelah timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Purbalingga, sebelah barat dibatasi dengan Sungai Pelus yang menjadi batas barat dari Kecamatan Baturraden, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kembaran, dan sebelah utara berbatasan dengan hutan dan Gunung Slamet.

5. Kondisi Demografis Taman Lazuardi

Berikut ini merupakan data-data pegawai Taman Lazuardi berdasarkan jenjang pendidikan dan jenis kelamin.

- a. Berdasarkan derajat pendidikan

Tabel 4.1

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	SD	2	Orang
2.	SMP	2	Orang
3.	SMA/SMK	1	Orang
Total		5	Orang

- b. Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Keterangan
1.	Laki laki	2	Orang
2.	Perempuan	3	Orang
Total		5	Orang

6. Struktur Pengelola Taman Lazuardi

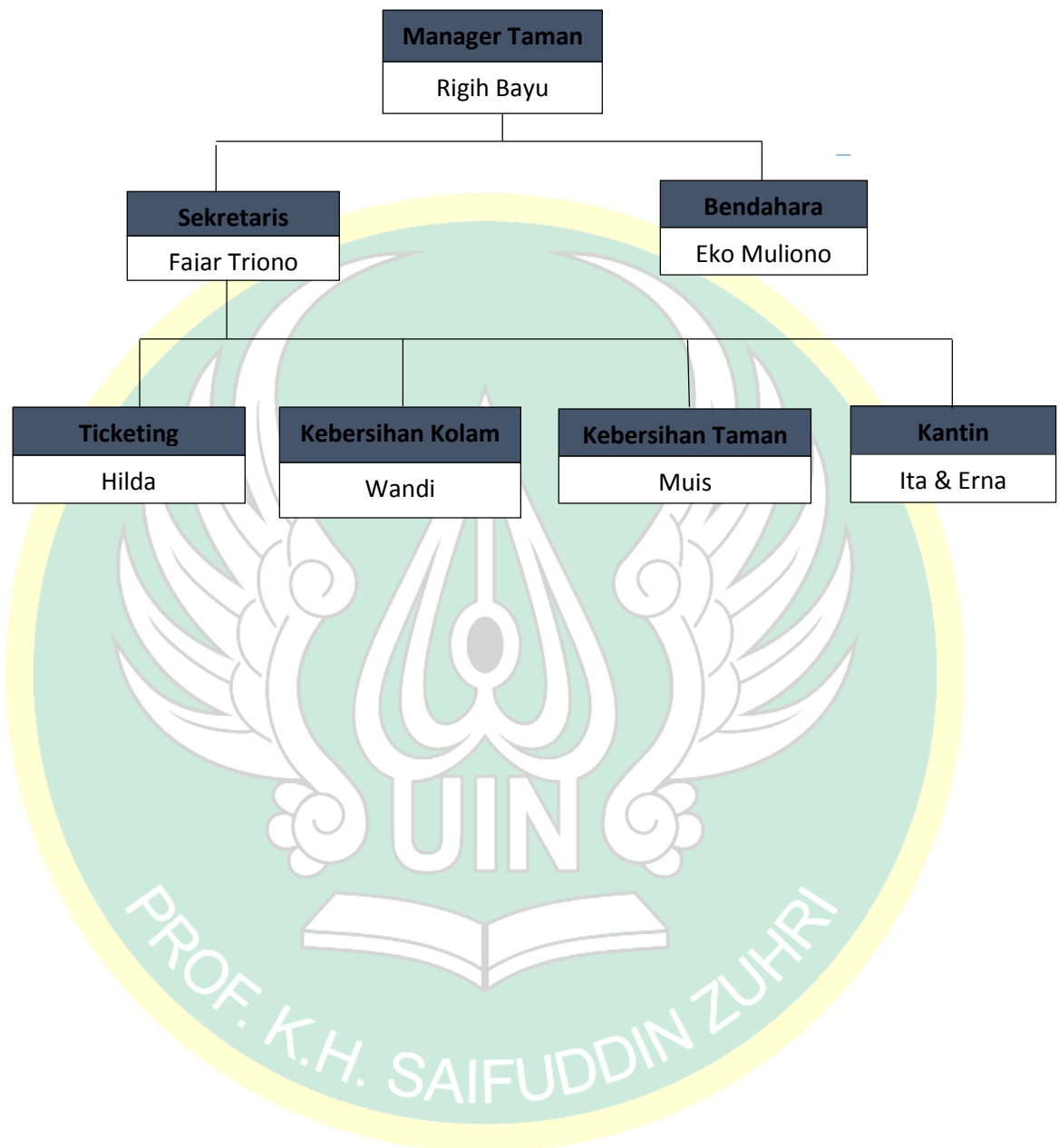
Struktur pengelola Taman Lazuardi ada beberapa bagian diantaranya:

- a. Manager Taman Lazuardi yaitu Rigih Bayu sebagai kepala pengelola Taman Lazuardi sekaligus ketua Bumdes Susukan.

- b. Bendahara Bumdes Susukan sekaligus membawahi administrasi Taman Lazuardi yaitu Eko Muliono.
- c. Sekretaris Bumdes merangkap wakil asisten yaitu Fajar Triono sebagai wakil asisten membantu pengelolaan sekaligus sekretaris Bumdes Susukan dan membawahi beberapa staf sekretariat antara lain:
 - 1. Bertugas pengelolaan ticketing Taman Lazuardi yaitu Hilda.
 - 2. Bertugas sebagai kebersihan kolam renang yaitu Wandu.
 - 3. Bertugas sebagai kebersihan taman yaitu Muis.
 - 4. Koordinator kantin Ita, sebagai petugas kantin Erna.



BAGAN 1
STRUKTUR ORGANISASI TAMAN LAZUARDI



B. Strategi Pengelolaan Taman Lazuardi Pada Masa Pandemi Covid-19

Strategi pengelolaan pariwisata adalah suatu tindakan yang dirancang sedemikian rupa yang dilakukan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengembangkan suatu objek wisata menjadi lebih baik dan mencapai tujuan yang diinginkan (Lincinwa, 2018). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pariwisata adalah sebuah langkah penentu dalam menentukan arah tujuan yang ingin dicapai oleh pihak-pihak yang ada dlam dunia pariwisata. Lincinwa juga menegaskan bahwa strategi pariwisata harus dirancang dengan baik. Sesuai dengan kualitas sumberdaya alam yang ada yang dapat di kembangkan dalam suatu wilayah pariwisata. Menata sistem pengelolaan yang tepat sesuai dengan manajemen dan perencanaan. Pengembangan sector wisata bisa berupa penambahan sarana prasarana penunjang pariwisata, atau juga meningkatkan fasilitas dan pelayanan sesuai dengan standarisasi yang ditetapkan. Selain dari sumber daya alam yang menjadi kunci keberhasilan sebuah kawsana wisata dan eduwisata, keunggulan sumber daya manusia jga harus di perhatikan, hal ini bertujuan agar pengelolaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan medapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Strategi yang digunakan Taman Lazuardi merupakan strategi pengelolaan yang berbasis edukasi dengan tujuannya untuk mengedukasi pengunjung, menjaga lingkungan dan melestarikan kearifan lokal di Desa Susukan. Taman Lazuardi bekerjasama dengan komunitas lokal dalam hal ini adalah pemuda karang taruna yang berkoordinasi dengan masyarakat maka Taman Lazuardi membuat *outbound* sebagai media untuk mengedukasi anak usia belajar, memfasilitasi perjalanan dan mempromosikan potensi Desa Susukan. Penggunaan dana desa yang optimal dapat membantu perkembangan Taman Lazuardi, mengoptimalkan pemasaran dan memperkerjakan karyawan yang professional dan berkompeten. Kemudian akan lebih fokus pada struktur organisasi dalam pengelolaan Taman Lazuardi menjadi lebih terarah dan memfasilitasi untuk proses evaluasi untuk semua kegiatan yang telah dilaksanakan.

EducationalTour (wisata dengan mengandung pendidikan) dengan arti objek wisata yang memiliki tujuan wisata yang bertujuan dalam memberi tahu bagaimana wisata tersebut, dan studi banding atau pengetahuan baru tentang suatu daerah yang dikunjungi. Dalam model pembelajaran memiliki strategi perolehan kompetensi peserta didik dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Proses ini mengasumsikan bahwa peserta didik bisa menguasai pembelajaran dengan mempraktikkan objek tertentu secara langsung. Metode karya wisata atau *study tour method* adalah metode penyajian materi pembelajaran dengan cara membawa peserta didik langsung pada objek yang akan dipelajari di luar kelas. Pengertian karya wisata yaitu peserta didik mempelajari suatu objek. Karya wisata berlangsung selama beberapa jam atau beberapa hari dengan membawa peserta didik untuk mengunjungi tempat-tempat tertentu seperti pabrik pengolahan, kebun binatang, tempat wisata pertanian, taman dan tempat wisata lainnya yang mengandung nilai pendidikan (Harjanto, 2008).

Di dalam Taman Lazuardi memiliki fasilitas yang mengandung edukasi baik pengetahuan maupun keterampilan seperti, belajar tentang macam-macam tanaman hias, berbagai jenis ikan hias, melihat pembuatan tempe, dan mengenal hewan mamalia seperti sapi. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menambah pengetahuan pada objek langsung. Selain itu, anak-anak usia belajar dapat mengasah kemampuan keterampilannya di Taman Lazuardi seperti praktik dalam pembuatan tempe, menanam tanaman dengan media ecobrick, menangkap ikan, berenang serta menanam bunga. Hal ini bertujuan untuk melatih psikomotorik pada anak. Menurut Bapak Rigih selaku ketua Bumdes dan pengelola dari Taman Lazuardi pada 12 Desember 2021 dalam wawancara sebagai berikut:

“Pada tahun 2018, dibangun kolam renang dan outbound yang berisi kegiatan yang sedikit banyaknya dapat mengedukasi anak-anak seperti mengenal jenis-jenis tanaman hias, mengenalkan pada hewan sapi, melihat dan praktik langsung dalam pengolahan tempe, dan juga ada ecobrick sebagai media belajar untuk mengurangi sampah plastik. Meskipun beberapa kegiatan di luar dari Taman Lazuardi namun semua

kegiatan tersebut merupakan program yang dirancang oleh pengelola Taman Lazuardi” (Bayu, 2021).

Strategi pengelolaan Taman Lazuardi pada masa pandemi ini juga sangat memperhatikan protokol kesehatan. Dengan menyediakan handsanitizer, tempat cuci tangan, serta cek suhu sebelum memasuki area Taman Lazuardi sehingga pengunjung merasa aman untuk berwisata. Sebagai bentuk objek wisata yang berbasis pendidikan dengan kegiatan yang sebagian besarnya berkelompok, pihak Taman Lazuardi juga selalu menghimbau agar pengunjung untuk selalu memakai masker dan menjaga jarak supaya terhindar dari penularan covid-19. Pencegahan yang dilakukan Taman Lazuardi mengenai penularan covid-19 sesuai dengan standar protokol kesehatan yang ada di Indonesia. Dalam wawancara yang dilakukan kepada Ibu Nur Rahmawati sebagai berikut:

“Menurut saya sudah bagus untuk protokol kesehatannya, sudah ada tempat cuci tangan, cek suhu, terus juga diingatkan untuk menjaga jarak dan selalu memakai masker. Petugasnya juga keliling untuk mengawasi jadi terkontrol.”

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa: Taman Lazuardi merupakan taman yang memiliki nilai-nilai pendidikan bagi anak usia belajar dengan adanya objek yang berupa hewani, nabati dan teknologi seperti peternakan sapi, kolam ikan, berbagai jenis tanaman hias, teknologi pengolahan produk lokal dan teknologi penghijauan yaitu ecobrick, dimana anak pada usia belajar dapat langsung memperluas pengetahuannya dan mempraktikkan keterampilan dalam pembuatan teknologi produk lokal yaitu pengolahan tempe. Di taman lazuardi juga anak pada usia belajar bisa mengaplikasikan daya psikomotorik pada dirinya dengan fasilitas outbound dan kolam renang yang disediakan taman lazuardi. Hal itu sesuai dengan teori wisata yang mengandung prinsip pendidikan supaya anak bisa belajar secara langsung pada objeknya.

Pengelolaan pariwisata perlu dikaitkan dengan prinsip-prinsip pengelolaan yang menitikberatkan pada nilai-nilai kelestarian lingkungan. Sumber daya alam dan lingkungan merupakan kemampuan lingkungan bagi

kehidupan manusia. Dari sudut pandang ekologis, pelestarian lingkungan adalah kebutuhan ekologi yang tidak dapat ditawar oleh siapapun dan kapanpun. Melestarikan dan memelihara lingkungan bisa diusahakan dengan cara seperti (Subarkah & Tohari, 2012):

1. Restorasi sumber daya alam berupa hutan, tanah dan air yang rusak.
2. Pemanfaatan pesisir pantai, kawasan laut dan udara perlu ditindaklanjuti dan lebih ditingkatkan tanpa merusak mutu dan kelestarian lingkungan hidup.
3. Membudidayakan tanaman dan hidup bersih.

Dalam taman lazuardi terdapat berbagai tanaman hias, peternakan sapi dan kolam ikan serta ecobrick. Hal itu disediakan guna untuk melestarikan lingkungan sekitar dengan sisi lain sebagai objek wisata yang berpendidikan dan ramah lingkungan. Selain ditumbuhkan berbagai tanaman hias untuk referensi anak pada usia belajar agar mengenal berbagai tanaman hias yang langka di lingkungan masyarakat, adanya tanaman hias di Taman Lazuardi juga sebagai upaya kontribusi pihak Taman Lazuardi untuk menjaga lahan hijau pada lingkungan sekitar wisata Taman Lazuardi khususnya desa Susukan.

Berdasarkan teori wisata yang berbasis pada nilai-nilai lingkungan maka taman lazuardi termasuk dalam objek wisata yang memiliki nilai-nilai berbasis lingkungan karena Taman Lazuardi memiliki berbagai tanaman hias, peternakan sapi, kolam ikan, dan teknologi penghijauan yang berupa ecobrick. Dengan hal itu, maka Taman Lazuardi memiliki alasan atau landasan dimana taman lazuardi dikatakan sebagai objek wisata yang memperhatikan nilai-nilai lingkungan dengan berusaha menjaga kelestarian lahan hijau sehingga lahannya juga dapat sebagai tempat peternakan sapi dan wilayah yang bisa digunakan untuk usaha teknologi penghijauan yang berupa ecobrick.

Ekowisata merupakan salah satu perpaduan dari kegundahan terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial. Pariwisata dalam pengelolaannya juga menekankan nilai-nilai komunitas lokal. *The International Ecotourism Society* (TIES) 1990, mendefinisikan ekowisata sebagai “*responsible travel to natural areas that conserves the environment and improves the well-being of local*

people”, dengan menggunakan prinsip-prinsip kegiatan ekowisata sebagai berikut:

- a. Mengurangi dampak negatif bagi lingkungan.
- b. Menciptakan kesadaran dan rasa hormat terhadap lingkungan dan budaya.
- c. Memberikan pengalaman positif bagi wisatawan dan penduduk lokal.
- d. Memberikan keuntungan finansial langsung untuk konservasi.
- e. Memberikan keuntungan finansial dan pemberdayaan bagi masyarakat lokal.
- f. Meningkatkan kepekaan terhadap iklim politik, lingkungan dan sosial pada Negara.

Prinsip-prinsip tersebut menerangkan bahwa masyarakat lokal perlu diberdayakan. Pengembangan masyarakat membuat sumber daya penting tersedia untuk memperbaiki taraf hidup mereka, untuk melindungi warisan alam dan budaya serta memberi manfaat secara ekonomi bagi mereka. Dalam praktiknya memberdayakan masyarakat bukan hanya tentang bagaimana mengelola sumber daya yang sudah di lingkungan sekitar sebagai lokasi dan objek wisata akan tetapi mengedepankan kelestarian lingkungan (wisata tanpa merusak alam) dan mengedepankan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kegiatan wisata akan memberikan dampak yang luas bagi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah karena dapat mendukung pergerakan ekonomi rakyat sekaligus membuka potensi seni budaya yang perlu diketahui anak-anak dan wisatawan lainnya. Hal ini diharapkan menjadi sarana untuk anak-anak dalam melestarikan budaya dan mengenal nilai-nilai sejarah dan budaya bangsa Indonesia.

Dalam upaya mengembangkan objek wisata berbasis edukasi di Taman Lazuardi menyajikan perjalanan wisata berupa pengolahan tempe. Tempe merupakan makanan khas Indonesia khususnya di kabupaten Banyumas. Pabrik pengolahan tempe di Banyumas terkenal di Desa Pliken namun, di Desa Susukan sudah mulai memproduksi tempe sendiri dan menjadikan sebagai salah satu objek wisata dari Taman Lazuardi. Dengan adanya wisata berupa pengolahan tempe dimaksudkan supaya anak-anak dapat melihat dan belajar

langsung cara membuat tempe. Anak pada usia belajar membutuhkan adanya kompetensi keterampilan selain kompetensi kognitif atau pengetahuan, dengan adanya pengolahan produk lokal yaitu pembuatan tempe di Taman Lazuardi bisa menjadi tempat dimana anak pada usia belajar melatih pada kompetensi keterampilan. Dalam wawancara Bapak Righ menjelaskan sebagai berikut:

“Masyarakat antusias ya dari adanya Taman Lazuardi ini apalagi setelah merancang outbound mereka lebih berpartisipasi lagi, karena bisa membantu mengenalkan budaya dan mengangkat potensi yang ada di desa sini. Meskipun masih kecil-kecilan dan tidak setiap hari, sedikit terhalang covid juga seenggaknya kalau weekend ada yang melaksanakan outbound ada pemasukan untuk warga. Manfaat yang didapatkan masyarakat sekitar dari adanya Taman Lazuardi selain outbound juga ada dari masyarakat yang bisa berjualan disekitar Taman jadi bisa menambah pendapatan” (Bayu, Wawancara Tentang Taman Lazuardi, 2021)

Adanya Taman Lazuardi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dengan berjualan dikawasan taman. Pihak Taman Lazuardi menyediakan kios untuk masyarakat yang hendak berpartisipasi khususnya berjualan, kios tersebut dikhususkan untuk masyarakat Desa Susukan dengan membayar sewa setiap bulannya. Namun hal tersebut tidak memberatkan pihak pedagang. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Supriyati pedagang disekitar kawasan Taman Lazuardi:

“Saya sudah berjualan lumayan lama di sini dari sebelum ada covid dan Alhamdulillah bisa menambah penghasilan keluarga, membawa dampak yang positif bagi saya. Karena covid kemarin saja jadi pendapatan turun tapi ada keringanan untuk pembayarannya jadi tidak memberatkan” (Supriyati, 2021)

Berdasarkan teori wisata yang berbasis pada nilai-nilai komunitas lokal maka, Taman Lazuardi termasuk ke dalam objek wisata yang memberdayakan masyarakat lokal karena memiliki produk pengolahan tempe yang diberdayakan sebagai objek wisata. Pengangkatan produk lokal dalam pariwisata tentunya memiliki tujuan selain mengenalkan produk lokal kepada anak usia belajar dan masyarakat luas juga untuk mempromosikan produk lokal sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat disekitar Taman Lazuardi. Dengan adanya pengolahan produk lokal yaitu pembuatan tempe

maka, Taman Lazuardi termasuk objek wisata yang sesuai dengan teori wisata dalam menjunjung nilai-nilai komunitas lokal. Karena Taman Lazuardi sudah mengikutsertakan pengolahan tempe dalam objek yang berada di referensi kunjungan wisatawan maka komunitas lokal terangkat oleh peran adanya Taman Lazuardi sebagai pendukung peningkatan produk lokal.

Pembangunan pariwisata adalah sebuah pembangunan yang menjadi upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan skala nasional. Secara garis besar diharapkan mampu untuk memberikan hasil dan kontribusi terhadap pembangunan yang dilakukan dalam berbagai sektor. Dalam hal lain, interelasi yang dilakukan masyarakat dengan para wisatawan atau pengaruh yang dirasakan dari adanya kegiatan wisata belum mampu diterima secara bebas begitu saja oleh kelompok atau masyarakat itu sendiri. Dalam sejarah juga ditunjukkan tentang perubahan dari segi pemikiran yang memang sulit untuk dirubah. Kemampuan untuk merubah dalam skala sosial terjadi oleh hal-hal yang secara alami berubahnya. Adapun proses perubahan yang terencana adalah perubahan yang memang sudah di program dan direncanakan dan biasanya terjadi karena intervensi oleh sumber tertentu baik dalam diri maupun diluar kebiasaan masyarakat. Pada sebuah perubahan yang direncanakan biasanya perlu adanya suatu strategi salah satunya adalah dengan pendidikan.

Di Taman Lazuardi memiliki area penunjang pariwisata berbasis eduwisata yang dapat melatih anak untuk bersosialisasi dengan aktivitas yang dapat dilakukan bersama-sama seperti menangkap ikan dikolam, menanam bunga dan berenang. Dengan adanya wisata tersebut dimaksudkan supaya anak pada usia belajar dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan, pengunjung, masyarakat sekitar dan anak seusianya. Hal ini mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada anak-anak. Menurut Ibu Ani dalam wawancara yang dilakukan menerangkan bahwa:

“Saya terbantu adanya outbound yang dilakukan di Taman Lazuardi, karena bagi saya hal itu sangat mengesankan anak-anak jadi dapat bersosialisasi baik dengan orang baru dan wahana yang disediakan juga mendidik anak, apalagi ada covid seperti ini anak-anak terbatas aktivitasnya dengan outbound ini jadi mereka bebas untuk beraktivitas tapi juga dengan proses yang aman” (Setyowati, 2021)

Adanya covid-19 mengakibatkan kegiatan di Taman Lazuardi sempat berhenti karena peraturan pemerintah yang mengharuskan tempat yang menimbulkan kerumunan ditutup, sehingga kegiatan seperti outbound juga terhenti. Proses promosi melenceng dari tujuan awal yang semula ditujukan untuk *door to door* ke sekolah juga karena adanya pandemi menjadi terhenti dan hanya dipromosikan melalui sosial media.

“proses promosi yang semula kami tujukan untuk door to door ke setiap sekolah, karena adanya covid ini jadi kita promosikan lewat sosial media facebook. Itupun kurang maksimal. Adanya covid ini semua terbatas, diadakan outbound pun juga cuma bisa maksimal 10 anak, dan di luar kegiatan outbound seperti adanya perpustakaan, kolam renang dan hamparan tanaman hias kurang diminati pengunjung” (Bayu, Wawancara Tentang Taman Lazuardi, 2021)

Berdasarkan teori pariwisata yang berbasis pada nilai nilai sosial maka, Taman Lazuardi termasuk objek wisata yang mampu menumbuhkan percaya antara pengunjung, dengan berbagai fasilitas yang disediakan berbasis nilai sosial maka taman lazuardi merupakan objek wisata yang memperhatikan lingkungan sekitar. Hal itu menjadikan taman lazuardi menjadi objek wisata yang bisa dipercaya untuk menumbuhkan sikap sosial pada anak usia belajar, disisi lain juga taman lazuardi menjadi objek wisata yang memperhatikan masyarakat lokal dengan mengikutsertakan pengolahan produk lokal dalam salah satu objek yang dikunjungi wisatawan guna menaikkan tingkat ekonomi warga sekitar dan mempromosikan produk lokal. Dari hal itu masyarakat merasakan dampak positif dari adanya wisata didaerahnya khususnya desa Susukan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui strategi pengelolaan Taman Lazuardi sebagai sebuah bentuk upaya peningkatan kualitas kawasan eduwisata pada masa pandemi covid-19 diharapkan dapat menjadi sebuah upaya untuk tetap dapat menikmati pengalaman berwisata tanpa harus khawatir akan pandemi yang masih berlangsung. Sistem keamanan dan kenyamanan yang ditawarkan dengan menaati peraturan dan protokoler kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan serta pelayanan-pelayanan yang diberikan dapat menjadi sebuah indikator penting yang menandakan keseriusan Taman Lazuardi sebagai sebuah objek eduwisata dalam mengembangkan kawasan pariwisata yang diminati masyarakat. Selain dari segi taman ekologi dan eduwisata, Taman Lazuardi merupakan taman yang memiliki nilai-nilai pendidikan bagi anak usia belajar berupa kegiatan yang dapat melatih keterampilan dan menambah pengetahuan seperti berkunjung ke peternakan sapi untuk mengenalkan hewan mamalia tersebut, berbagai jenis tanaman hias, ecobrick untuk mengedukasi anak-anak dalam mengurangi sampah plastik, kolam ikan dimana ikan dapat ditangkap langsung oleh anak-anak, melihat dan belajar membuat tempe.

Dari hasil observasi yang didapatkan bahwa strategi pengelolaan eduwisata pada masa pandemi covid-19 yang dilakukan oleh Taman Lazuardi ini dirasakan cukup efektif. Hal ini dapat diindikasikan dari tetap adanya aktivitas wisata dengan tetap melaksanakan prokes ketat namun tidak menghilangkan esensi berwisata. Pengalaman yang ditawarkan dengan berbagai produk pariwisata dan pengelolaan kawasan pariwisata yang meningkatkan sarana prasarana serta nilai-nilai pendidikan menjadi sebuah kelebihan yang dimiliki oleh Taman Lazuardi. Namun demikian masih terdapat beberapa kekurangan yang ada seperti sistem manajemen yang masih belum tertata dengan rapih dan penataan lokasi yang belum maksimal ini semoga kedepannya dapat lebih dioptimalkan.

B. Saran

Saran sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut guna untuk mencapai tujuan yang lebih optimal sesuai dengan target dan keinginan berbagai pihak maka penyusun penyumbangkan beberapa saran yang menjadi pertimbangan pihak objek wisata Taman Lazuardi. Saran saran yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

1. Taman Lazuardi

Dalam pengelolaan Taman Lazuardi perlu menggandeng sumber daya manusia yang professional agar dapat melihat potensi potensi secara detail, meriset pasar dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dimana dari masyarakat dapat mengambil ide. Selain itu sumber daya manusia yang dipilih sesuai dengan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan agar program yang sudah direncanakan berjalan dengan baik dan maksimal.

2. Pemerintah Desa

Dengan potensi yang dimiliki Taman Lazuardi dibutuhkan peran pemerintah untuk mendukung perkembangan infrastruktur yang ada seperti jalan yang rusak menuju objek wisata. Pengelola Taman Lazuardi harus menjalin hubungan yang baik dengan para stakeholder melalui pembaharuan kerjasama, pengadaan forum komunikasi antar pengelola Taman Lazuardi dengan pihak peneliti untuk mengadakan pelatihan masal bagi masyarakat yang berkecimpung di dalam wisata.

3. Masyarakat Desa Susukan

Diharapkan masyarakat Desa Susukan memiliki semangat penuh dalam berpartisipasi untuk perkembangan Taman Lazuardi, dimana hal tersebut dapat mendorong tujuan dari Taman Lazuardi agar lebih maju dan mensejahterakan masyarakat Desa Susukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2005). *Fikih Lingkungan*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Ahyak. (2018). *Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya (Studi Kasus Pada Wisata Sunan Ampel Surabaya)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Akta Padmo Eldo, D. H., & Prabowo, A. (2020, September). Strategi Pengelolaan Objek Wisata Mangrove Pandansari Sebagai Salah Satu Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes. *Jurnal Tata Sejuta*, 6, 636-649.
- Anoraga, P. (1997). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Arsyad, A. (2002). *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arwandi. (2016). *Studi Peningkatan Sarana Dan Prasarana Kawasan Objek Wisata Pantai Pa'Badilang Kecamatan Bontatene Kabupaten Kepulauan Selayar*. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Asriandy, I. (2016). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*. Bantaeng: Ian Asriandy.
- Badan Pusat Statistik. (2021, Januari 4). Perkembangan Statistik Pariwisata Jawa Tengah November 2020. *Berita Resmi Statistik*, hal. 1-7.
- Badan Pusat Statistik, & Dinpora Budpar. (2021). *Data Jumlah Pengunjung Pariwisata Kabupaten Banyumas 2019-2020*. Banyumas: Badan Pusat Statistik, Dinpora Budpar.
- Budyanti, E. (2020, Februari). Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia. *Info Singkat*, XII, 19-24.
- David, F. R. (2010). *Strategic Management*. Jakarta: Salemba.
- Djakfar, M. (2017). *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Fandeli, C. (1995). *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gallego, I., & Font, X. (2020, Juni 5). Changes In Air Passenger Demand As A Result Of The Covid-19 Crisis: Using Big Data To Inform Tourism Policy. *Journal Of Sustainable Tourism*, 1-20.
- Gunarti, W. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamidun, M. S. (2021). *Menggagas Agro-Eduwisata Tumba Menuju Kemandirian Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Handoko, T. H. (2004). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Harjanto. (2008). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, A. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Bakal Pustaka.

- Hasibuan, M. S. (2001). *Organisasi Dan Motivasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hermawati, S., & Milawaty, Y. (2016, Desember). Potensi Industri Pariwisata Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21, 173-181.
- Ilyas. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal Of Nonformal Education*, 2, 94.
- Irkhamiyati. (2017). Evaluasi Persiapan Perpustakaan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13, 37-46.
- Ismail, N. K., & Samsudin. (2014). Evaluasi Fungsi Taman Kampus Edu Park Universitas Muhammadiyah Surakarta Sebagai Open Space Kampus. *Sinektika*, 14, 269-283.
- Kastenholz, E., Carneiro, M. J., Marques, C. P., & Lima, J. (2012). Understanding And Managing The Rural Tourism Experience - The Case Of A Historical Village In Portugal. *Touriam Management Perspective*, 207-214.
- Keating, C. J. (1995). *Kepemimpinan Teori Dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kebudayaan, K. P. (2013). *Kompetensi Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kemendesa. (2020, Oktober 2). *Desa Peduli Lingkungan*. Retrieved from Taman Lazuardi, Desa Susukan Kembangkan Desa Eduwisata: <https://contoh.kemendesa.go.id/2020/10/02/taman-lazuardi-desa-susunan-kembangkan-desa-eduwisata/>
- Kementrian Hukum Dan HAM. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementrian Hukum Dan HAM.
- Kemkes. (2021, Oktober 1). *Informasi Terbaru Seputar Penanganan Covid-19 Di Indonesia Oleh Pemerintah*. Retrieved from <http://covid.go.id: http://covid19.go.id>
- Lincinwa. (2018). Strategi Pengelolaan Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Air Panas Oleh Pemerintah Desa Batu Lepoq Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Bisnis*, 6, 1297-1307.
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifama Publisher.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Nurhikma. (2020). *Strategi Pengelolaan Objek Wisata Pantai Lamangkia (Studi Kasus Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Takalar)*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Organization, W. H. (2007). *Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Yang Cenderung Menjadi Epidem Dan Pandemi Di Fasilitas Layanan Kesehatan*. Indonesia: World Health Organization.
- Pitana, I. G. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Prastanti, A. N. (2015). *Pemanfaatan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sebagai Objek Wisata Edukatif Di Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Purwanto, A. (2020). *Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar*. Indonesia: Universitas Pelita Harapan.
- Rahayu, S. K. (2016). Riset Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, VIII, 19-27.
- Ramadi, F. (2016). *Strategi Pengelolaan Objek Wisata Istana Kota Rebah Sungai Carang Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Tanjungpinang*. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Rangkuti, F. (2013). *Teknis Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating Dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ratri, R. B. (2021, Agustus 16). Pengunjung Taman Lazuardi Masa Pandemi. (L. B. Utami, Interviewer)
- RI, K. K. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ridlwani, Z. (2013). Payung Hukum Pembentukan BUMDes. *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum*, 7, 355-370.
- Ritonga, Z. (2020). *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublisher (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Rodger. (1998). Leisure, Learning And Travel. *Journal Of Physical Education*, 28.
- Rohmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ekuilibrium*, 5.
- Saifuddin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saladin, D. (2003). *Manajemen Strategi Dan Kebijakan Perusahaan*. Bandung: Linda Karya.
- Salam. (2021, April 7). Strategi Pengelolaan Taman Celosia. (L. B. Utami, Interviewer) Purwokerto, Jawa Tengah.
- Salusu, J. (2003). *Pengambilan Keputusan Strategi Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Samsudin, S. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sayekti, L. (2020). *Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja*. Jakarta: ILO.
- Siswanto, B. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Soemarwoto. (2001). *Atur Diri Sendiri*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Statistik, B. P. (2021). *Jumlah Pengunjung Wisata Kabupaten Banyumas*. Banyumas: Badan Pusat Statistik dan Dinpoora Budpar.
- Sudijono, A. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Peneliitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta .

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, A. (2010). *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana.
- Sumarwoto. (2020, April 1). Retrieved from www.google.com/amp/s/lampung.antarnews.com
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, . . . Yunihastuti, E. (2020, Maret). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review Of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7, 45-67.
- Suwantoro, G. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syah, M. (2013). *Psikologi dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsu, D. (2016). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Retribusi Sektor Pariwisata*. Serang: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Taufiqurokhman. (2016). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
- Tjiptowardoyo, S. (1995). *Strategi Manajemen*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Umar, H. (2001). *Strategic Management In Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yachya, A. N., Wilopo, & Mawardi, M. K. (2016, Oktober). Pengelolaan Kawasan Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis CBT (Community Based Tourism) (Studi Pada Kawasan Wisata Pantai Clungup Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39, 107-116.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Praditiya Paramita.
- Yuliana. (2020). *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 12 Desember 2021

Waktu : 07.30 WIB

Tempat : Rumah Bpk. Rigih Bayu

Narasumber : Bpk. Rigih Bayu (Ketua BUMDES & Pengelola Taman)

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Assalamu'alaikum bapak, selamat pagi. Saya Luthfiah Budi Utami mahasiswa dari UIN SAIZU Purwokerto yang sedang melakukan penelitian tentang strategi pengelolaan Taman Lazuardi pada masa pandemi covid-19. Untuk pertanyaan pertama pak. Taman Lazuardi berdiri sejak kapan ya pak?

N : Waalaikumsalam wr.wb. Sebelumnya terimakasih untuk pertanyaannya Mba Luthfiah. Taman Lazuardi berdiri sejak tahun 2017 dari program BUMDES yang bekerjasama dengan pemuda desa sini mba. Kami mikirnya adanya dana desa kalo cuma untuk sekedar membangun nanti rusak dan diperbaiki. Waktu itu kita berfikir untuk membangun suatu tempat wisata dalam bentuk taman itu nanti disitu ada pembangunan tapi nanti ketika perlu adanya perbaikan harapannya bisa memperbaiki dirinya sendiri karena ada penghasilan yang masuk. Jadi, kaya eman eman kalo hanya sekedar membangun saja tapi nantinya engga ada perputaran uang didalamnya, karena dana desa itu tidak selamanya ada mungkin suatu saat akan berhenti. Dulu konsepnya taman itu sebagai semacam etalase

untuk produk lokal yang ada di Desa Susukan. Dalam hal ini taman sebagai tempatnya kemudian merancang adanya parit-parit kecil disitu diisi dengan ikan karena banyak warga sini yang melihara ikan kemudian ada tanaman bunga, itu juga karena Susukan itu salah satu sentra tanaman hias. Seiring berjalannya waktu perlu ada daya tarik lain bukan hanya sekedar taman. kemudian tahun 2018 dibangun kolam renang, sampai sekarang masih berjalan. Ya tapi adanya covid kan jadi hidup segan mati tak mau. Ada juga beberapa kegiatan juga yang kita tawarkan yaitu outbound untuk anak-anak. Sudah berjalan beberapa kali dan responnya bagus Cuma kita sampai sekarang kita kesulitan SDM khusus yang mengelola outbound itu. Pada dasarnya outbound ini untuk menampilkan potensi yang ada di desa kita. Ada mengenalkan sapi, tempatnya tidak ditaman Cuma berada di dekat taman jadi anak-anak kita bawa kesana ngasih makan sapi. Tempe juga karena warga lokal sini ada pengrajin tempe. Sebenarnya outbound ini sebagai etalase desa untuk mengangkat potensi yang ada di Desa Susukan. Sebenarnya masalah kita ada di marketing, waktu itu kita hanya promosi di facebook padahal dulu konsepnya datang ke sekolah-sekolah menawarkan cuma belum kesampaian karena belum dapet orangnya yang bisa speakup ke sekolahan akhirnya Cuma lewat facebook dan whatsapp ke teman-teman.

P : Keunikan yang dimiliki Taman Lazuardi itu apa saja pak?

N : Ya karena kita kan fokusnya ke menjadikan etalase dari potensi untuk mengangkat potensi desa dan sebagai wisata edukasi untuk anak-anak, jadi kita menyiapkan wahana-wahana yang kita miliki kemudian dikembangkan mengedukasi seperti, mengenalkan anak pada sapi, belajar cara pembuatan tempe, menanam bunga, menangkap ikan, ada ecobrick juga, kolam renang dan panahan juga. Sebenarnya waktu sebelum pandemi si ada semacam perpustakaan kecil ya taman baca lah seperti itu, tapi sudah ditiadakan karena pandemi.

P : Untuk kegiatannya dilakukan di dalam Taman semua atau ada yang diluar taman pak?

N : Oh ndak mba, beberapa kegiatan ada yang diluar taman kaya mengenalkan sapi, pembuatan tempe itu sistemnya kita datang kerumah warga. Karena tempatnya di taman kan kurang luas jadi kita alihkan juga ke rumah-rumah warga.

P : Apakah ada pelatihan/pembinaan yang diberikan kepada pengelola atau karyawan terkait dengan pengembangan Taman Lazuardi?

N : Kalo pengelola kita beberapa kali dapet undangan dari kabupaten yang sifatnya kadang undangan pertemuan pernah juga waktu itu pelatihan. Pertemuan di kecamatan juga beberapa kali ada.

P : Dukungan dari pemerintah desa selain penyediaan lahan itu apa saja pak?

N : Dukungan desa selain lahan itu penyertaan modal. Ada yang bentuk langsung ada yang bentuknya tidak langsung. Tidak langsung artinya pada saat dulu mau membangun taman kita minta nantinya agar kita diberikan modal nanti kita bangun. Kemudian berkonsultasi sama kecamatan ternyata menyarankan agar desa saja yang membangun. Konsepnya tetap dari bumdes Cuma desa yang membangun. Ada juga kolam renang itu dananya dari desa yang membangun. Tahun 2020 juga kita dikasih modal dalam bentuk uang untuk membangun pagar keliling dan membuat warung makan atau café.

P : Untuk café itu yang disebrang jalan itu pak?

N : Bukan, itu yang diluar adalah rest area. Cafenya di dalam, jadi konsepnya dulu kalo siang kita marketnya keluarga dan anak-anak malamnya untuk remaja keatas begitu. Tapi waktu itu kita salam milih momentum, jadi berjalan kurang maksimal.

P : Sampai sekarang cafenya masih jalan pak?

N : oh ndak mba, setelah kemaren kita adakan evaluasi ternyata hasilnya kurang maksimal akhirnya kita hentikan untuk sementara waktu.

P : Jadi kalo boleh disimpulkan strategi pengelolaan di Taman Lazuardi itu apa saja pak?

N : Untuk strategi yang direncanakan itu sebenarnya waktu itu kita mengkonsep Taman Lazuardi dan BUMDES itu sebenarnya kenapa agak berbeda dari yang lain karena pertama, dari pengurus BUMDES nya kita Cuma ada 3 dan yang lainnya sebagai karyawan. Kenapa kita hanya pengurusnya 3 sedangkan Desa lain pengurusnya banyak seperti oraganisasi. Waktu itu konsepnya adalah Bumdes selain organisasi yang sifatnya kemasyarakatan ada kewajiban lain yang kaitannya dengan bidang ekonomi. Karen bicara ekonomi dan bisnis berarti kita perlu bicara mengenai biaya yang ditentukan oleh BUMDES ini. Ketika terlalu banyak orang didalamnya maka akan menambah biaya, sementara kita belum tahu mampu atau tidak membiayainya. 3 orang yang penting berjalan maksimal, dan untuk pengelolaan taman sifatnya karyawan. Untuk strategi bisnisnya, kita bikin taman sebenarnya trial and error. Dulu kita melihat wisata adalah prospek yang cukup menarik di desa ini karena belum banyak tempat wisata di daerah Sumbang. Bisa dibilang kita salah satu yang merintis adanya wisata yang ada di Sumbang dan sekitarnya. Dan kita melihat peluangnya dulu kemudian diusulkan ke desa dan disetujui dengan diberikannya taman ini. Kemudian untuk harapan kedepannya adalah kita ingin taman ini dikelola secara professional. Dalam arti dia bekerja dan ada imbal baliknya, dia dibayar untuk benar-benar murni bisnis, kalo sekarang kan masih banyak sosialnya.

P : Total karyawan ada berapa pak?

N : Awalnya ada 7 orang karyawan, yang mengurus kolam renang 1, yang mengurus taman 2, di kantin 2, bagian loket 1, dan keamanan 1. Tapi sekarang setelah ada pandemi berkurang jadi tinggal 5 orang.

Lampiran Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Desember 2021

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Kios Ibu Warti

Narasumber : Ibu Warti (Pedagang)

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Assalamu'alaikum Ibu, selamat pagi. Saya Luthfiah Budi Utami mahasiswa dari UIN SAIZU Purwokerto yang sedang melakukan penelitian tentang strategi pengelolaan Taman Lazuardi pada masa pandemi covid-19. Untuk pertanyaan pertama bu. Sudah berapa lama jualan dikawasan Taman Lazuardi?

N : Saya berjualan di sekitar sini sudah sekitar 2 tahun ada mba.

P : Ada peningkatan pendapatan sejak berjualan di kawasan Taman Lazuardi bu?

N : Ya naik turun lah mba. Kalo lagi rame ya bisa buat ditabung sedikit, kalo lagi sepi ya ada yang beli Alhamdulillah. Apalagi ada corona sampe sekarang ya turun mba, ngerasain banget pas tahun 2020 bener-bener ngga ada yang beli.

P : Sistemnya sewa atau gimana bu?

N : Iya sewa mba.

P : Yang boleh menyewa kios ini dari masyarakat lokal atau dari luar daerah juga boleh bu?

N : Warga sini mba, kalo bukan warga sini ya ga boleh ngambil mba.

P : Harga sewanya berapa bu kalau boleh tahu?

N : Rp. 1.500.000,00 per tahunnya mba.

P : Apakah ada sisi negatif dan positifnya selama berjualan dikawasan Taman Lazuardi?

N : Sisi positifnya paling mba, punya kegiatan yang menghasilkan uang. Meskipun ngga seberapa, yang penting masih bisa makan mba.

P : Dampak yang dirasakan adanya covid terhadap pedagang apa bu?

N : Ya sepi banget mba, jalanan aja sepi. Apalagi pas taman sempet tutup ya udah pemasukan berkurang banget mba. Tetep buka paling dari orang lewat mampir beli kadang orang dari sawah, istilah jawane ya jedal jedil lah mba.

P : Adakah peran dari pemerintah desa atau pengelola taman dalam upaya peningkatan kesejahteraan pedagang?

N : Ngga ada mba, Cuma di fasilitasi tempat buat jualan.

P : Harapan buat pengelola atau pemerintah desa dari para pedagang apa bu?

N : Harapannya kan sudah disediakan tempat kaya gini, tapi didalem juga ada kantin ya pengunjunnya pada beli didalem. Ya coba bagaimana supaya pengunjung juga ada yang beli disini. Tapi dimana tempat kalo tempat rekreasi pasti ada kantin didalamnya mau gimana lagi ya mba.

Lampiran Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Desember 2021

Waktu : 16.30 WIB

Tempat : Kios Ibu Supriyati

Narasumber : Ibu Supriyati (Pedagang)

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Assalamu'alaikum Ibu, selamat pagi. Saya Luthfiah Budi Utami mahasiswa dari UIN SAIZU Purwokerto yang sedang melakukan penelitian tentang strategi pengelolaan Taman Lazuardi pada masa pandemi covid-19. Untuk pertanyaan pertama bu. Sudah berapa lama jualan dikawasan Taman Lazuardi?

N : Saya berjualan di sini sudah sekitar 1 tahun mba.

P : Ada peningkatan pendapatan sejak berjualan di kawasan Taman Lazuardi bu?

N : Ya kadang naik kadang turun mba, ditelateni saja sama saya. Kadang ada seminggu sekali lagi rame ya tek syukuri. Tapi disambi sama jualan keliling mba, kalo jualan disini cukup buat makan.

P : Sistemnya sewa atau gimana bu?

N : Iya sewa mba.

P : Harga sewanya berapa bu kalau boleh tahu?

N : Rp. 1.500.000,00 per tahunnya mba.

P : Apakah ada sisi negatif dan positifnya selama berjualan dikawasan Taman Lazuardi?

N : Saya positifnya aja mba, laku ngga laku saya syukuri ya buat kegiatan sama saya jadi ngga melamun dirumah. Rezeki sudah ada yang ngatur legowo aja.

P : Dampak yang dirasakan adanya covid terhadap pedagang apa bu?

N : Ya banyak penurunanya mba. Dulu sebelum covid rame mba walaupun sehari 10 ribu 20 ribu kan lumayan mba. Ini covid ini bener-bener sepi banget mba.

P : Adakah peran dari pemerintah desa atau pengelola taman dalam upaya peningkatan kesejahteraan pedagang?

N : Ngga ada mba, Cuma di fasilitasi tempat buat jualan.

P : Harapan buat pengelola atau pemerintah desa dari para pedagang apa bu?

N : Harapannya kan sudah disediakan tempat kaya gini, tetap disediakan saja seperti ini syukur lebih bagus, ngga gimana-gimana mba kalo lebih terawatt pengunjungnya seneng lihatnya kan jadi mendekat pendapatan kita ya jadi naik, apalagi covid kan sudah mulai turun. Kita punya anak jadi ya semuanya kita usaha buat masa depan anak.



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 12 Desember 2021

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Taman Lazuardi

Narasumber : Ibu Ani Setyowati (Pengunjung)

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Assalamu'alaikum Ibu, selamat pagi. Saya Luthfiah Budi Utami mahasiswa dari UIN SAIZU Purwokerto yang sedang melakukan penelitian tentang strategi pengelolaan Taman Lazuardi pada masa pandemi covid-19. Untuk pertanyaan pertama bu. Apakah ini kali pertama ibu mengunjungi Taman Lazuardi atau sebelumnya sudah pernah?

N : Saya sudah beberapa kali berkunjung kesini mba.

P : Bagaimana menurut ibu terkait fasilitas penunjang yang ada di Taman Lazuardi?

N : Fasilitasnya cukup bagus dan memadai lengkap juga ada toilet, mushola, kantin, dan ada playgroundnya juga.

P : Menurut ibu secara keseluruhan apakah Taman Lazuardi menawarkan pengalaman berwisata yang berkesan baik dari sisi edukasi dan keindahannya?

N : Ya menurut saya sangat mendidik anak-anak, selain itu juga melatih motorik anak dan mengenalkan anak dengan alam.

P : Terkait pandemi ini, apakah menurut ibu dari Taman Lazuardi sudah memenuhi standar dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19?

N : Menurut saya protokol kesehatan disini cukup ketat, ada tempat cuci tangan, handsanitizer juga disediakan disini dan setiap kali mau masuk dicek suhu terlebih dahulu.

P : menurut ibu apa saja yang masih harus dibenahi dari Taman Lazuardi?

N : Dari segi bangunan si sudah bagus ya mba, Cuma kurang pembenahan supaya lebih menarik.



Lampiran Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 12 Desember 2021

Waktu : 10.10 WIB

Tempat : Taman Lazuardi

Narasumber : Azizahtul Munawaroh (Pengunjung)

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Assalamu'alaikum Ibu, selamat pagi. Saya Luthfiah Budi Utami mahasiswa dari UIN SAIZU Purwokerto yang sedang melakukan penelitian tentang strategi pengelolaan Taman Lazuardi pada masa pandemi covid-19. Untuk pertanyaan pertama bu. Apakah ini kali pertama ibu mengunjungi Taman Lazuardi atau sebelumnya sudah pernah?

N : Saya baru pernah kesini mba

P : Bagaimana menurut ibu terkait fasilitas penunjang yang ada di Taman Lazuardi?

N : Denga beberapa fasilitas yang ada menurut saya cukup bagus dan terjangkau juga bagi saya mba.

P : Menurut ibu secara keseluruhan apakah Taman Lazuardi menawarkan pengalaman berwisata yang berkesan baik dari sisi edukasi dan keindahannya?

N : Ya menurut saya sudah menawarkan pengalaman berwisata yang berkesan karena bisa mengerti tentang pengetahuan yang ada di Taman Lazuardi ini.

P : Terkait pandemi ini, apakah menurut ibu dari Taman Lazuardi sudah memenuhi standar dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19?

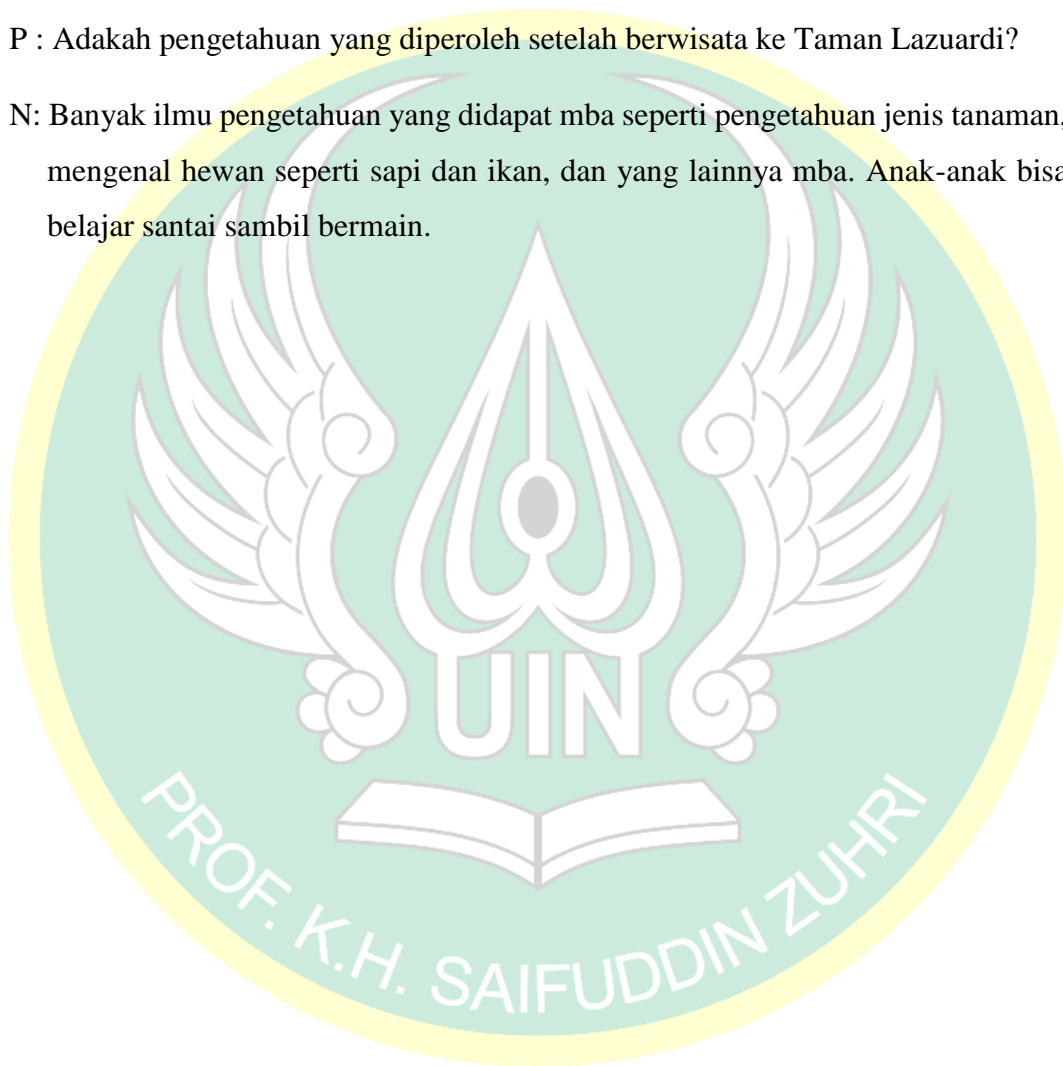
N : Menurut saya sudah memenuhi standar dalam penerapan proker dengan baik mba.

P : menurut ibu apa saja yang masih harus dibenahi dari Taman Lazuardi?

N : Semakin keseluruhan sudah bagus, tapi lebih dijaga dan dikelola dengan baik saja supaya terlihat lebih indah.

P : Adakah pengetahuan yang diperoleh setelah berwisata ke Taman Lazuardi?

N: Banyak ilmu pengetahuan yang didapat mba seperti pengetahuan jenis tanaman, mengenal hewan seperti sapi dan ikan, dan yang lainnya mba. Anak-anak bisa belajar santai sambil bermain.



Lampiran Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 12 Desember 2021

Waktu : 10.15 WIB

Tempat : Taman Lazuardi

Narasumber : Ayu Safitri (Pengunjung)

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Assalamu'alaikum Ibu, selamat pagi. Saya Luthfiah Budi Utami mahasiswa dari UIN SAIZU Purwokerto yang sedang melakukan penelitian tentang strategi pengelolaan Taman Lazuardi pada masa pandemi covid-19. Untuk pertanyaan pertama bu. Apakah ini kali pertama ibu mengunjungi Taman Lazuardi atau sebelumnya sudah pernah?

N : Saya sudah beberapa kali kesini mba

P : Bagaimana menurut ibu terkait fasilitas penunjang yang ada di Taman Lazuardi?

N : Yang saya lihat si fasilitasnya sudah cukup lengkap dan memadai ya mba, bagus rapih juga.

P : Menurut ibu secara keseluruhan apakah Taman Lazuardi menawarkan pengalaman berwisata yang berkesan baik dari sisi edukasi dan keindahannya?

N : Dari sisi keindahan si bagus ya mba, seger, adem. Pendidikan juga bagus apalagi covid gini dibutuhin banget buat anak ga jenuh dirumah sambil mainan hp terus.

P : Terkait pandemi ini, apakah menurut ibu dari Taman Lazuardi sudah memenuhi standar dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19?

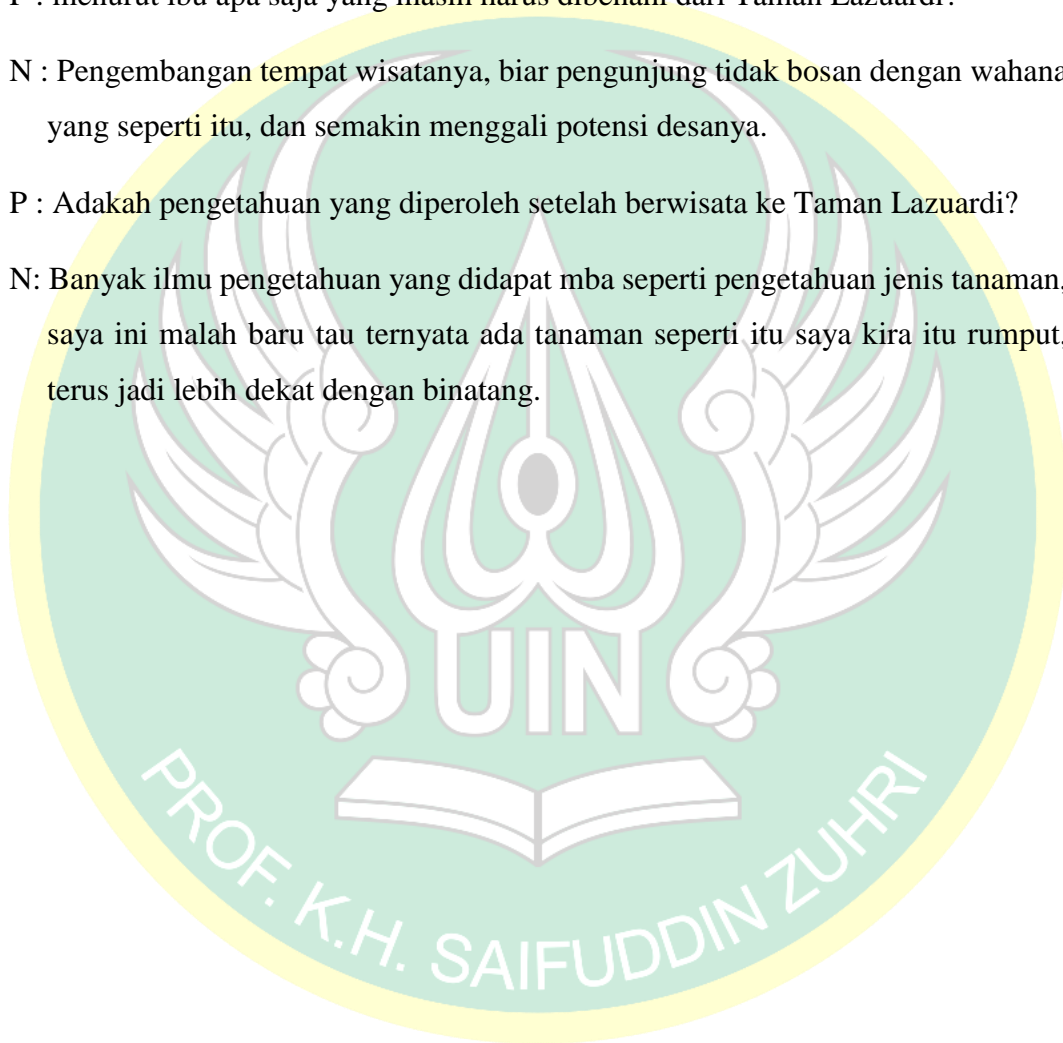
N : Sudah si mba karena pengunjung diwajibkan mematuhi memakai masker dan ketika masuk wajib cuci tangan/ memakai handsanitizer dan harus tetap menjaga jarak.

P : menurut ibu apa saja yang masih harus dibenahi dari Taman Lazuardi?

N : Pengembangan tempat wisatanya, biar pengunjung tidak bosan dengan wahana yang seperti itu, dan semakin menggali potensi desanya.

P : Adakah pengetahuan yang diperoleh setelah berwisata ke Taman Lazuardi?

N: Banyak ilmu pengetahuan yang didapat mba seperti pengetahuan jenis tanaman, saya ini malah baru tau ternyata ada tanaman seperti itu saya kira itu rumput, terus jadi lebih dekat dengan binatang.



Lampiran Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 12 Desember 2021

Waktu : 10.20 WIB

Tempat : Taman Lazuardi

Narasumber : Nur Amelia Fitri (Pengunjung)

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Assalamu'alaikum Ibu, selamat pagi. Saya Luthfiah Budi Utami mahasiswa dari UIN SAIZU Purwokerto yang sedang melakukan penelitian tentang strategi pengelolaan Taman Lazuardi pada masa pandemi covid-19. Untuk pertanyaan pertama bu. Apakah ini kali pertama ibu mengunjungi Taman Lazuardi atau sebelumnya sudah pernah?

N : Saya sudah beberapa kali kesini mba

P : Bagaimana menurut ibu terkait fasilitas penunjang yang ada di Taman Lazuardi?

N : Yang saya lihat si fasilitasnya sudah cukup lengkap dan memadai ya mba, bagus rapih juga.

P : Menurut ibu secara keseluruhan apakah Taman Lazuardi menawarkan pengalaman berwisata yang berkesan baik dari sisi edukasi dan keindahannya?

N : Dari sisi keindahan si bagus ya mba, seger, adem. Pendidikan juga bagus apalagi covid gini dibutuhin banget buat anak ga jenuh dirumah sambil mainan hp terus.

P : Terkait pandemi ini, apakah menurut ibu dari Taman Lazuardi sudah memenuhi standar dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19?

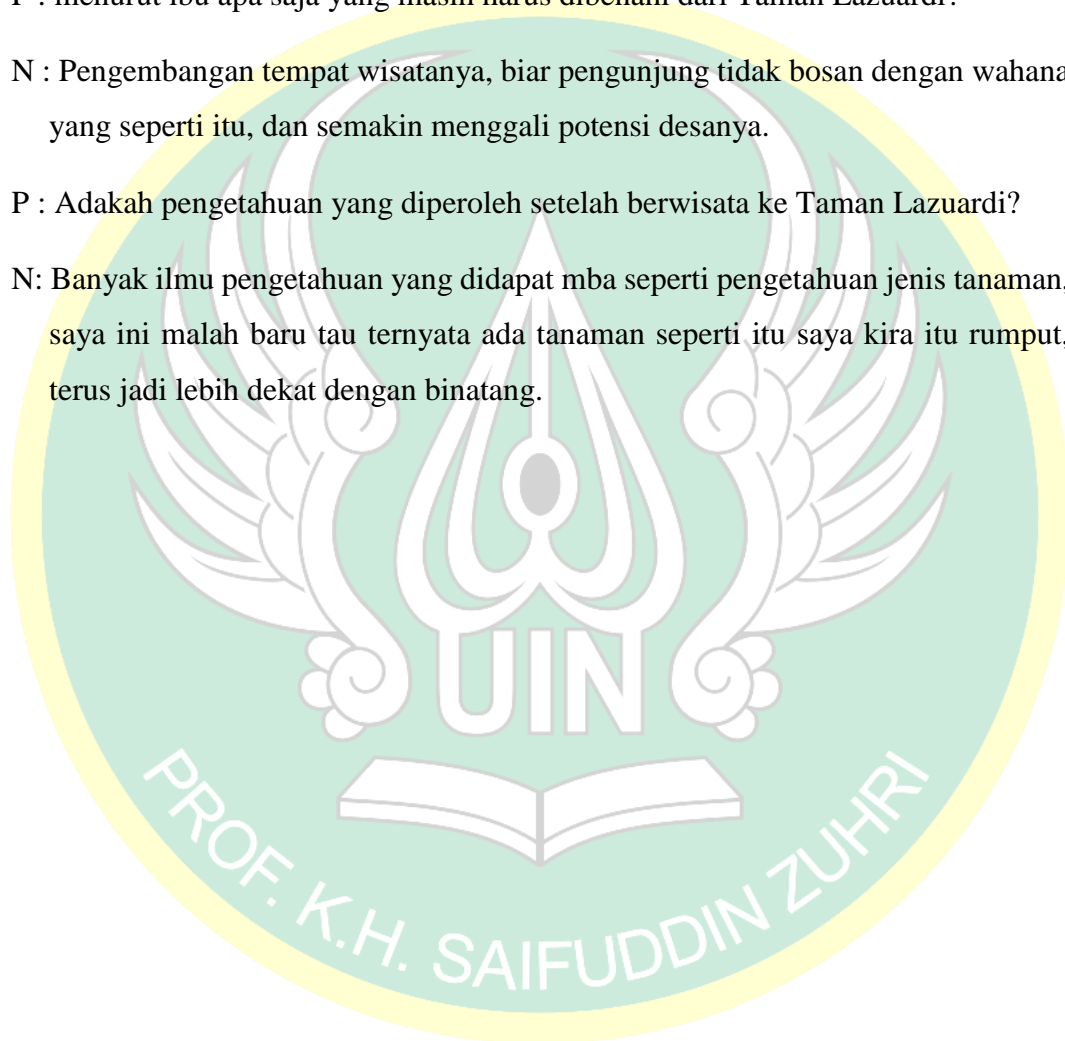
N : Sudah si mba karena pengunjung diwajibkan mematuhi memakai masker dan ketika masuk wajib cuci tangan/ memakai handsanitizer dan harus tetap menjaga jarak.

P : menurut ibu apa saja yang masih harus dibenahi dari Taman Lazuardi?

N : Pengembangan tempat wisatanya, biar pengunjung tidak bosan dengan wahana yang seperti itu, dan semakin menggali potensi desanya.

P : Adakah pengetahuan yang diperoleh setelah berwisata ke Taman Lazuardi?

N: Banyak ilmu pengetahuan yang didapat mba seperti pengetahuan jenis tanaman, saya ini malah baru tau ternyata ada tanaman seperti itu saya kira itu rumput, terus jadi lebih dekat dengan binatang.



Lampiran Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 12 Desember 2021

Waktu : 10.25 WIB

Tempat : Taman Lazuardi

Narasumber : Nur Rahmawati (Pengunjung)

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Assalamu'alaikum Ibu, selamat pagi. Saya Luthfiah Budi Utami mahasiswa dari UIN SAIZU Purwokerto yang sedang melakukan penelitian tentang strategi pengelolaan Taman Lazuardi pada masa pandemi covid-19. Untuk pertanyaan pertama bu. Apakah ini kali pertama ibu mengunjungi Taman Lazuardi atau sebelumnya sudah pernah?

N : Saya sudah beberapa kali kesini mba

P : Bagaimana menurut ibu terkait fasilitas penunjang yang ada di Taman Lazuardi?

N : Fasilitasnya bagus ya mba, ibaratnya dengan harga tiket yang hanya Rp. 7500 sudah ada kolam renang, tamannya juga banyak spot fotonya jadi ngga bosan momong disitu, terus kalo untuk outboundnya juga murah dapet banyak wahana, bagus si mba.

P : Menurut ibu secara keseluruhan apakah Taman Lazuardi menawarkan pengalaman berwisata yang berkesan baik dari sisi edukasi dan keindahannya?

N : Dari sisi keindahan si bagus ya mba, seger, adem, bersih. Udah keliatan dari depan juga bagus ya. Buat foto itu ga keliatan kalo fotonya di desa mba.

Pendidikan juga bagus apalagi lagi covid gini dibutuhin banget buat anak ga jenuh dirumah sambil mainan hp terus. Tapi kalo menurut saya berkesan tidaknya tergantung kita mau buat kegiatan apa disana mba.

P : Terkait pandemi ini, apakah menurut ibu dari Taman Lazuardi sudah memenuhi standar dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19?

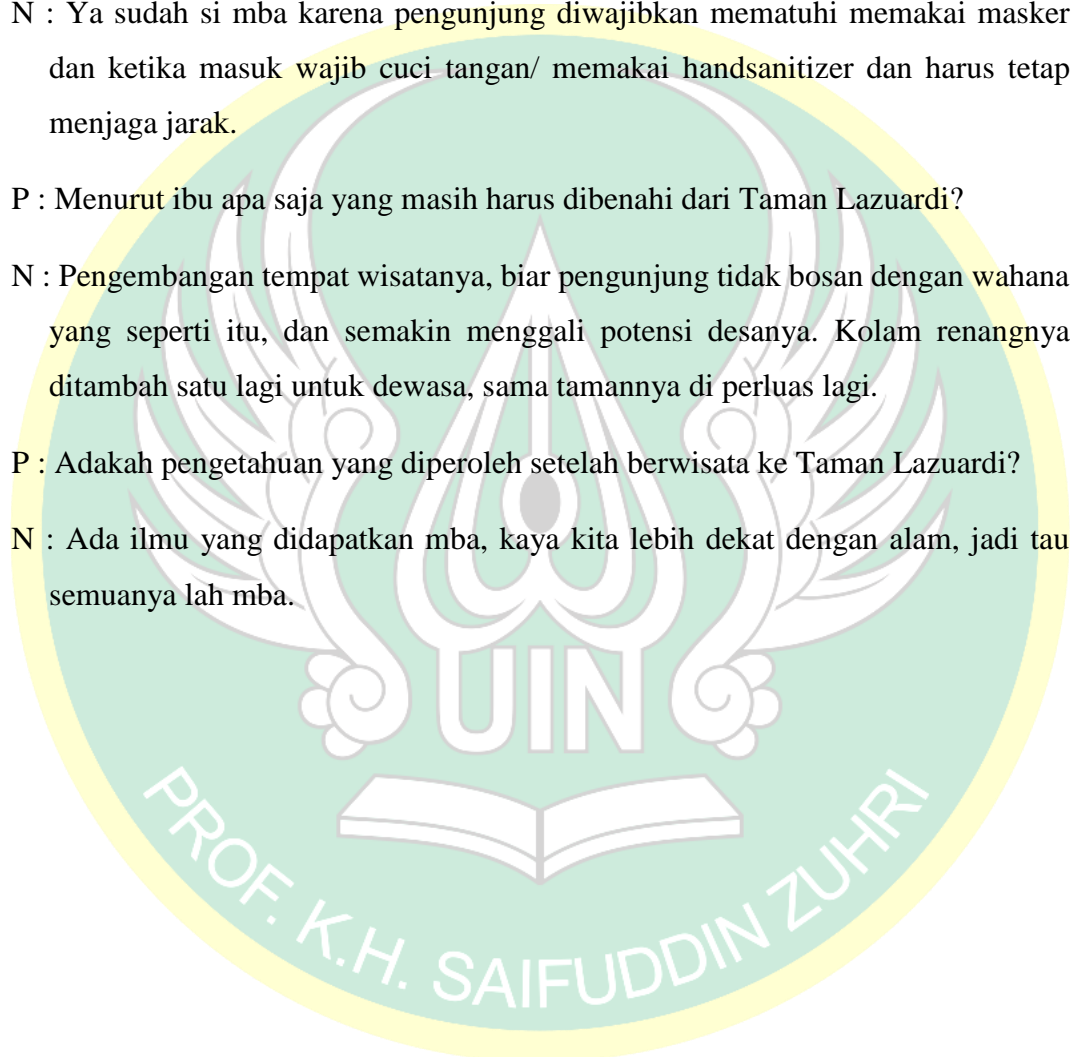
N : Ya sudah si mba karena pengunjung diwajibkan mematuhi memakai masker dan ketika masuk wajib cuci tangan/ memakai handsanitizer dan harus tetap menjaga jarak.

P : Menurut ibu apa saja yang masih harus dibenahi dari Taman Lazuardi?

N : Pengembangan tempat wisatanya, biar pengunjung tidak bosan dengan wahana yang seperti itu, dan semakin menggali potensi desanya. Kolam renangya ditambah satu lagi untuk dewasa, sama tamannya di perluas lagi.

P : Adakah pengetahuan yang diperoleh setelah berwisata ke Taman Lazuardi?

N : Ada ilmu yang didapatkan mba, kaya kita lebih dekat dengan alam, jadi tau semuanya lah mba.



Lampiran Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 12 Desember 2021

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Taman Lazuardi

Narasumber : Melia Winda Lestari (Pengunjung)

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Assalamu'alaikum Ibu, selamat pagi. Saya Luthfiah Budi Utami mahasiswa dari UIN SAIZU Purwokerto yang sedang melakukan penelitian tentang strategi pengelolaan Taman Lazuardi pada masa pandemi covid-19. Untuk pertanyaan pertama bu. Apakah ini kali pertama ibu mengunjungi Taman Lazuardi atau sebelumnya sudah pernah?

N : Baru pertama kali mba

P : Bagaimana menurut ibu terkait fasilitas penunjang yang ada di Taman Lazuardi?

N : Bagus mba terkonsep juga, bagus untuk anak-anak belajar diluar ruangan pas lagi covid seperti sekarang.

P : Menurut ibu secara keseluruhan apakah Taman Lazuardi menawarkan pengalaman berwisata yang berkesan baik dari sisi edukasi dan keindahannya?

N : Ada pengalaman yang didapatkan si mba, saya jadi lebih tau tumbuh kembang anak, mengedukasi lah mba.

P : Terkait pandemi ini, apakah menurut ibu dari Taman Lazuardi sudah memenuhi standar dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19?

N : Sudah bagus prosesnya Cuma kurang pengawasan dari tim tamannya. Kadang kan pengunjung ada yang masih buka masker sampai mau pulang. Kurang ditegur gitu.

P : menurut ibu apa saja yang masih harus dibenahi dari Taman Lazuardi?

N : Menurut saya si prosesnya lebih dijaga lagi, untuk fasilitasnya mungkin wahana yang lebih mengedukasi ditambah lagi biar anak-anak bisa belajar lebih lagi.

P : Adakah pengetahuan yang diperoleh setelah berwisata ke Taman Lazuardi?

N: Banyak ilmu pengetahuan yang didapat mba seperti pengetahuan jenis tanaman, saya ini malah baru tau ternyata ada tanaman seperti itu saya kira itu rumput, terus jadi lebih dekat dengan binatang.



Lampiran Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 12 Desember 2021

Waktu : 10.35 WIB

Tempat : Taman Lazuardi

Narasumber : Nisa Azizah (Pengunjung)

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Assalamu'alaikum Ibu, selamat pagi. Saya Luthfiah Budi Utami mahasiswa dari UIN SAIZU Purwokerto yang sedang melakukan penelitian tentang strategi pengelolaan Taman Lazuardi pada masa pandemi covid-19. Untuk pertanyaan pertama bu. Apakah ini kali pertama ibu mengunjungi Taman Lazuardi atau sebelumnya sudah pernah?

N : Saya baru pernah kesini mba

P : Bagaimana menurut ibu terkait fasilitas penunjang yang ada di Taman Lazuardi?

N : Ya bagus, mbetaih mba.

P : Menurut ibu secara keseluruhan apakah Taman Lazuardi menawarkan pengalaman berwisata yang berkesan baik dari sisi edukasi dan keindahannya?

N : Untuk keindahannya berkesan ya mba apalagi ada kolam renang, gazebo, penataan tamannya juga bagus jadi ya berkesan. Untuk pendidikan juga mengesankan, apalagi mereka mampu membuat kegiatan outbound dengan budget minimal tapi dapat beberapa wahana dan dapat makan juga si bagus itu mba.

P : Terkait pandemi ini, apakah menurut ibu dari Taman Lazuardi sudah memenuhi standar dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19?

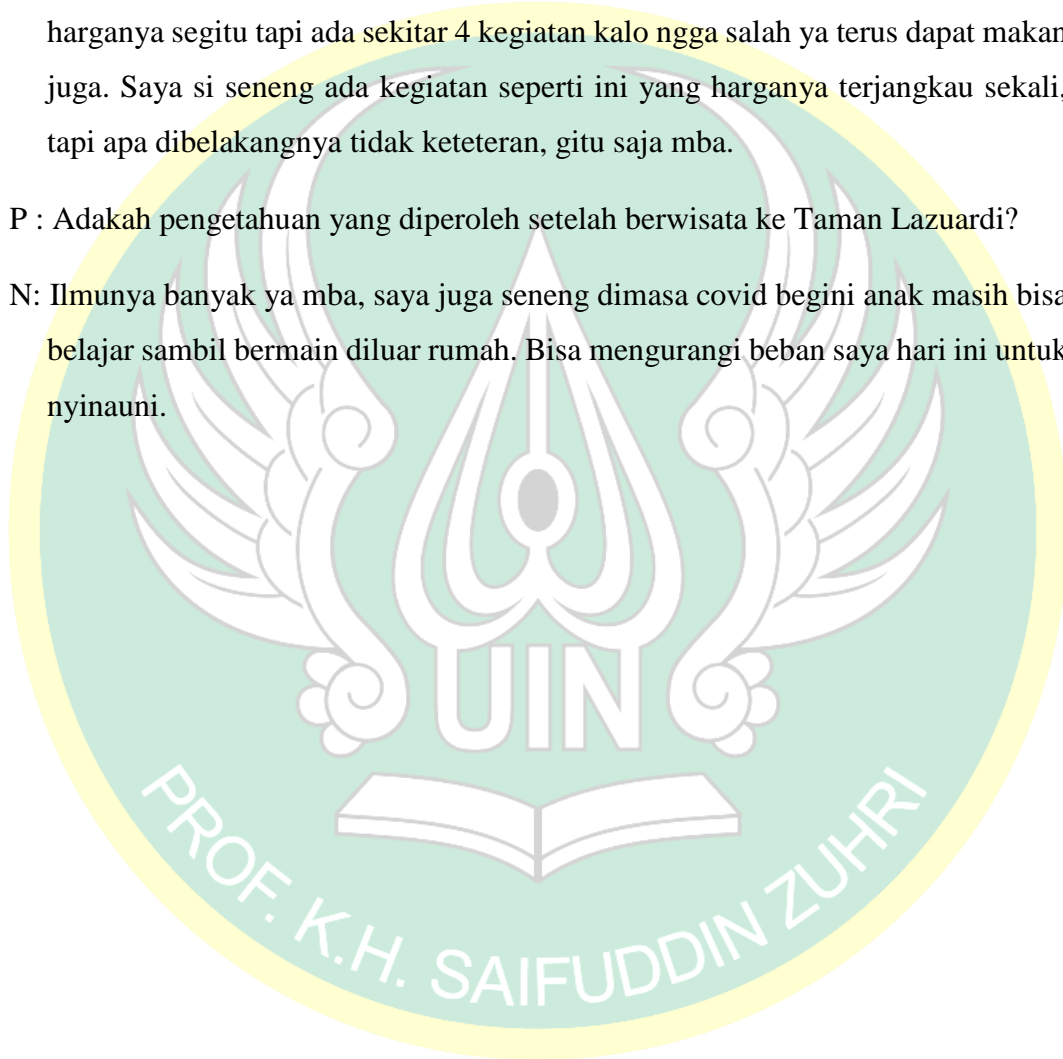
N : Sudah mba menurut saya

P : menurut ibu apa saja yang masih harus dibenahi dari Taman Lazuardi?

N : Mungkin si bisa dipertimbangkan lagi ya untuk outboundnya. Saya kasian mba harganya segitu tapi ada sekitar 4 kegiatan kalo ngga salah ya terus dapat makan juga. Saya si seneng ada kegiatan seperti ini yang harganya terjangkau sekali, tapi apa dibelakangnya tidak keteteran, gitu saja mba.

P : Adakah pengetahuan yang diperoleh setelah berwisata ke Taman Lazuardi?

N: Ilmunya banyak ya mba, saya juga seneng dimasa covid begini anak masih bisa belajar sambil bermain diluar rumah. Bisa mengurangi beban saya hari ini untuk nyinauni.



Lampiran Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 12 Desember 2021

Waktu : 10.40 WIB

Tempat : Taman Lazuardi

Narasumber : Wasiem (Pengunjung)

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Assalamu'alaikum Ibu, selamat pagi. Saya Luthfiah Budi Utami mahasiswa dari UIN SAIZU Purwokerto yang sedang melakukan penelitian tentang strategi pengelolaan Taman Lazuardi pada masa pandemi covid-19. Untuk pertanyaan pertama bu. Apakah ini kali pertama ibu mengunjungi Taman Lazuardi atau sebelumnya sudah pernah?

N : Baru pernah mba

P : Bagaimana menurut ibu terkait fasilitas penunjang yang ada di Taman Lazuardi?

N : Ya bagus mba

P : Menurut ibu secara keseluruhan apakah Taman Lazuardi menawarkan pengalaman berwisata yang berkesan baik dari sisi edukasi dan keindahannya?

N : Iya mba, apalagi di sisi edukasinya sangat memberikan pengalaman bagi anak saya.

P : Terkait pandemi ini, apakah menurut ibu dari Taman Lazuardi sudah memenuhi standar dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19?

N : Sudah si mba sudah bagus prokernya

P : menurut ibu apa saja yang masih harus dibenahi dari Taman Lazuardi?

N : Untuk mushola paling ya mba bisa ditambahkan.

P : Adakah pengetahuan yang diperoleh setelah berwisata ke Taman Lazuardi?

N: Banyak ilmu pengetahuan yang didapat mba seperti cara membuat tempe, belajar memanah.



Lampiran Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 12 Desember 2021

Waktu : 10.45 WIB

Tempat : Taman Lazuardi

Narasumber : Yuli Susanti (Pengunjung)

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Assalamu'alaikum Ibu, selamat pagi. Saya Luthfiah Budi Utami mahasiswa dari UIN SAIZU Purwokerto yang sedang melakukan penelitian tentang strategi pengelolaan Taman Lazuardi pada masa pandemi covid-19. Untuk pertanyaan pertama bu. Apakah ini kali pertama ibu mengunjungi Taman Lazuardi atau sebelumnya sudah pernah?

N : Sudah sekitar 4 kali saya kesini

P : Bagaimana menurut ibu terkait fasilitas penunjang yang ada di Taman Lazuardi?

N : Ya bagus mba, cukup menunjang kegiatan yang disediakan.

P : Menurut ibu secara keseluruhan apakah Taman Lazuardi menawarkan pengalaman berwisata yang berkesan baik dari sisi edukasi dan keindahannya?

N : Dari sisi keindahan si bagus ya mba, dimata kelihatannya seger. Pendidikan juga bagus apalagi lagi covid gini dibutuhin banget buat anak ga jenuh dirumah bisa sambil berjemur juga. Sehat dapat ngilangin puneknya dapat belajarnya juga dapat.

P : Terkait pandemi ini, apakah menurut ibu dari Taman Lazuardi sudah memenuhi standar dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19?

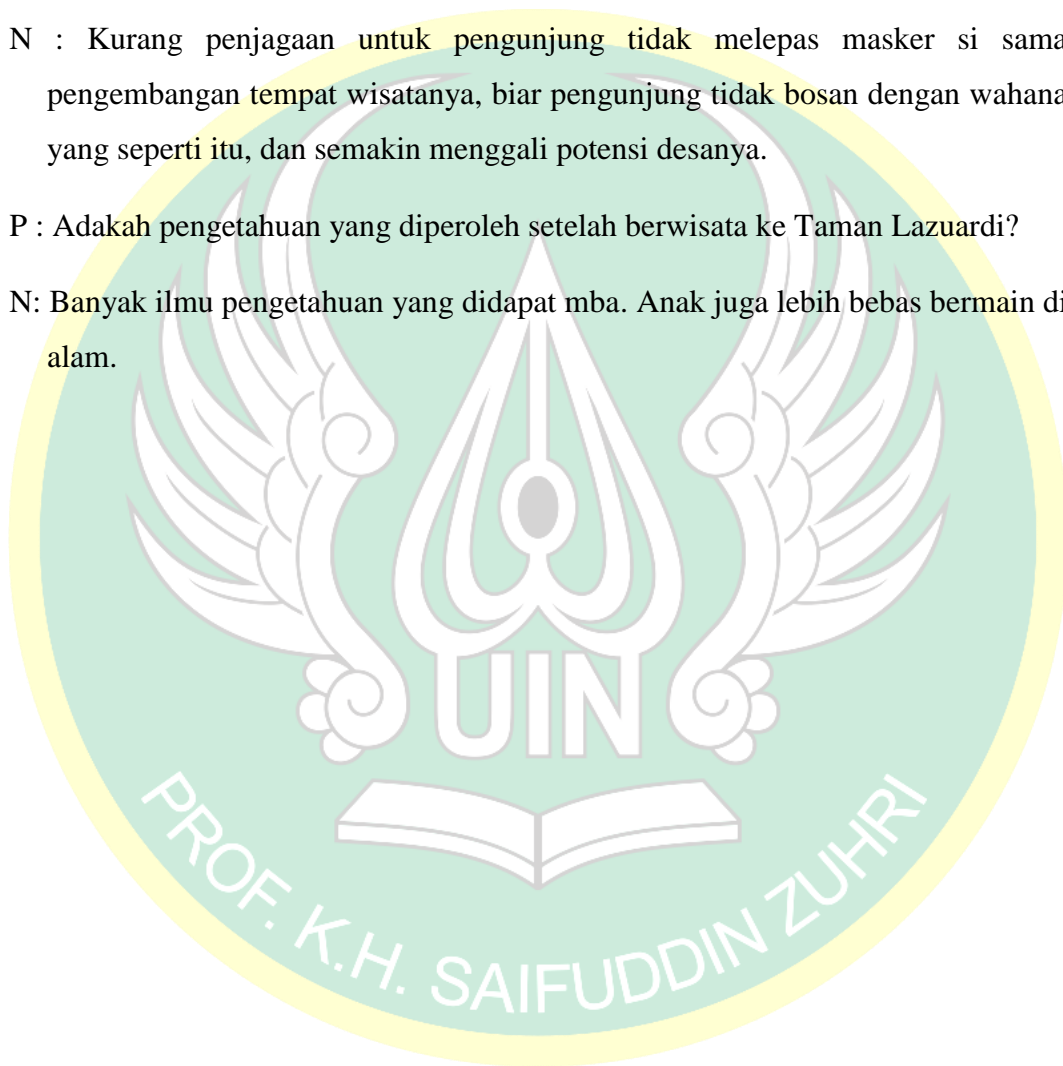
N : Sudah si mba karena pengunjung diwajibkan pakai masker dan ketika masuk wajib cuci tangan/ memakai handsanitizer.

P : menurut ibu apa saja yang masih harus dibenahi dari Taman Lazuardi?

N : Kurang penjagaan untuk pengunjung tidak melepas masker si sama pengembangan tempat wisatanya, biar pengunjung tidak bosan dengan wahana yang seperti itu, dan semakin menggali potensi desanya.

P : Adakah pengetahuan yang diperoleh setelah berwisata ke Taman Lazuardi?

N: Banyak ilmu pengetahuan yang didapat mba. Anak juga lebih bebas bermain di alam.



Lampiran Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 12 Desember 2021

Waktu : 10.45 WIB

Tempat : Taman Lazuardi

Narasumber : Manisah (Pengunjung)

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Assalamu'alaikum Ibu, selamat pagi. Saya Luthfiah Budi Utami mahasiswa dari UIN SAIZU Purwokerto yang sedang melakukan penelitian tentang strategi pengelolaan Taman Lazuardi pada masa pandemi covid-19. Untuk pertanyaan pertama bu. Apakah ini kali pertama ibu mengunjungi Taman Lazuardi atau sebelumnya sudah pernah?

N : Sudah 2 kali mba

P : Bagaimana menurut ibu terkait fasilitas penunjang yang ada di Taman Lazuardi?

N : Bagus si mba, cocok untuk wisata seperti ini.

P : Menurut ibu secara keseluruhan apakah Taman Lazuardi menawarkan pengalaman berwisata yang berkesan baik dari sisi edukasi dan keindahannya?

N : Ya bagus si mba, membedakan dari objek wisata yang lain tatanan tempatnya, adem. Dari pendidikannya juga bagus bisa melatih motorik anak apalagi lagi covid seperti ini juga dibutuhkan kegiatan yang terpapar sinar matahari jadi pas.

P : Terkait pandemi ini, apakah menurut ibu dari Taman Lazuardi sudah memenuhi standar dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19?

N : Sudah si mba pengunjung setiap masuk diwajibkan memakai masker dan wajib cuci tangan/ memakai handsanitizer.

P : menurut ibu apa saja yang masih harus dibenahi dari Taman Lazuardi?

N : Pengelolaan kantinya lebih dikembangkan lagi, mungkin juga lebih diperluas lagi arenanya biar bisa bermain lebih puas.

P : Adakah pengetahuan yang diperoleh setelah berwisata ke Taman Lazuardi?

N: Banyak mba, anak-anak bisa lebih aktif bermain juga.



DOKUMENTASI PENELITIAN



SAIFOD



UHRI



ZUHRI



OF. K.H. SAIFUDDIN ZU



. K.H. SAIFUDDIN Z



SERTIFIKAT-SERTIFIKAT

Sertifikat BTA/PPI

	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id</p>										
<h1>SERTIFIKAT</h1> <p>Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018</p> <p>Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:</p> <h2><u>LUTHFIAH BUDI UTAMI</u></h2> <p>1717201107</p>											
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>79</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>75</td></tr><tr><td>3. Kitabah</td><td>75</td></tr><tr><td>4. Praktek</td><td>75</td></tr></tbody></table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	79	2. Tartil	75	3. Kitabah	75	4. Praktek	75	<p>Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).</p> <p>Purwokerto, 26 Februari 2018 Mudir Ma'had Al-Jam'ah,</p> <p> Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002</p>
MATERI UJIAN	NILAI										
1. Tes Tulis	79										
2. Tartil	75										
3. Kitabah	75										
4. Praktek	75										
<p>NO. SERI MAJ-G1-2018-300</p>											

CS Dipindai dengan CamScanner



Sertifikat Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو الوحدة لتنمية اللغة

مخون، شارح جنرل احمدياني رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٢٨١-٦٣٥٦٢٤-٦٣ www.iainpurwokerto.ac.id

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٤٨٨٩ / ٢٠١٩

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم	: لطفية بودي أوتامي
رقم القيد	: ١٧١٧٢٠١١٠٧
القسم	: ESY

قد استحققت على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

النتيجة : ٦٢ (مقبول)





ValidationCode

بورنوكرتو، ٤ فبراير ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور صبور، الهاجستير
رقم التوظيف: ١ ٠٠٥ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٠٧

Sertifikat Bahasa Inggris



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.I7 UPT.Bhs PP.00.9 007 2018

This is to certify that :

Name : **LUTHFIAH BUDI UTAMI**
Student Number : **21742700309**
Study Program : **ES**



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 76 GRADE: FAIR



Purwokerto, 16th January 2018
Head of Language Development Unit,
Dy. Subur, M. Ag.
19670367 199303 1 005

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.uinpurwokerto.ac.id Purwokerto 53125



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/5215/XI/2019

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	80 / B+

Diberikan Kepada:

LUTHFIAH BUDI UTAMI
NIM: 1717201107

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 15 Oktober 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 09-10-2019.





Purwokerto, 06 November 2019
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19901215 200501 1 003

CS Dipindai dengan CamScanner



Sertifikat PPL

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126 Telp. : 0281-635624, Fax : 0281-636553; website : febi.iaipurwokerto.ac.id
<h3>Sertifikat</h3>	
Nomor : 881/In.17/D.FEBI/PP.009/3/2021	
Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa:	
Nama	: Luthfiah Budi Utami
NIM	: 1717201107
Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Gasal 2020/2021 di:	
PERUM PERHUTANI KPH BANYUMAS TIMUR	
Mulai Bulan Januari 2021 sampai dengan Februari 2021 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai 88 (A) . Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian <i>Munaqasyah/Skripsi</i> .	
Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Purwokerto, 30 Maret 2021 Kepala Laboratorium FEBI
 Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag NIP.19730921200212 1 004	 H. Sochimun, Lc., M.Si. NIP.19691009 200312 1 001

CS Dipindai dengan CamScanner



Sertifikat KKN



SERTIFIKAT

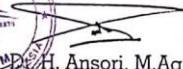
Nomor: 350/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : LUTHFIAH BUDI UTAMI
NIM : 1717201107
Fakultas / Prodi : FEBI / ES

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 91 (A).

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,

H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

CS dipindai dengan CamScanner



Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iaipurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 2753/In.17/FEBI.J.E.S/PP.009/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Luthfiah Budi Utami
NIM : 1717201107
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing : Sarpini, M.E.Sy
Judul : Strategi Pengelolaan Eduwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus Taman Lazuardi Desa Susukan Kecamatan Sumbang)

Pada tanggal 01/11/2021 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 4 November 2021
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilvatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1393/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Luthfiah Budi Utami

NIM : 1717201107

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 16/06/2021 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,

dengan nilai : **74 / B**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal **18 Juni 2021**
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilvatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 2997/Un./FEBI.J.ES/PP.009/11/2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Purwokerto, 29 November 2021

Kepada Yth.
Pengelola Taman Lazuardi
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Luthfiah Budi Utami
2. NIM : 1717201107
3. Semester / Program Studi : IX / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2021 / 2022
5. Alamat : Lingasari Rt 01/ Rw 02 Kecamatan Kembaran
Kabupaten Banyumas
6. Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Eduwisata Pada Masa Pandemi
Covid-19 Di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus
Taman Lazuardi Desa Susukan Kecamatan Sumbang).

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Taman Lazuardi
2. Tempat/ Lokasi : Desa Susukan
3. Waktu Penelitian : 30 September s/d 30 Desember 2021
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dewi Laila Hilvatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

- Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
 2. Kasubbag Akademik
 3. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Luthfiah Budi Utami
2. NIM : 1717201107
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 15 Oktober 1999
4. Alamat Rumah : Linggasari RT 01/ RW 02 Kec. Kembaran,
Banyumas
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Rasikin
Nama Ibu : Tri Puji Astuti
6. Agama : Islam
7. No HP : 0895379243225
8. Email : luthfiah5110@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. RA/TK : TK Pertiwi Linggasari
- b. SD/MI : SD Negeri 2 Linggasari
- c. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Kembaran
- d. SMA/SMK/MA : MAN 2 Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. KSEI UIN SAIZU PURWOKERTO
2. KARAWITAN SETYA LARAS UIN SAIZU PURWOKERTO

